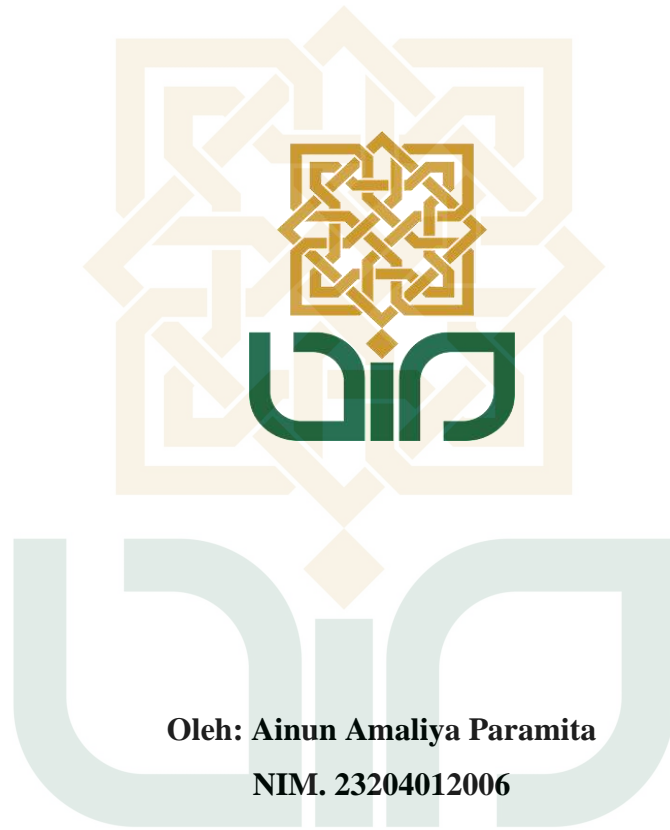


**IMPLEMENTASI *TECHNOLOGICAL, PEDAGOGICAL,*
AND CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) BERBASIS *SPIRITUAL TEACHING*
UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS MAHASISWA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**



Oleh: Ainun Amaliya Paramita

NIM. 23204012006

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2026

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-325/Un.02/DT/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI *TECHNOLOGICAL, PEDAGOGICAL, AND CONTENT KNOWLEDGE* (TPACK) BERBASIS *SPIRITUAL TEACHING* UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AINUN AMALIYA PARAMITA, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 23204012006
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6979eb497a6ab



Penguji I
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6979c977a5ed6



Penguji II
Prof. Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6979bac53bc95



Yogyakarta, 27 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6979bce06c40c

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Amaliya Paramita

NIM : 23204012006

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



Ainun Amaliya Paramita
NIM: 23204012006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainun Amaliya Paramita
NIM : 23204012006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua), scandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 14 Januari 2026

Saya yang menyatakan



Ainun Amaliya Paramita
NIM : 23204012006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Amaliya Paramita

NIM : 23204012006

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Januari 2026
Saya yang menyatakan



Ainun Amaliya Paramita
NIM : 23204012006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI



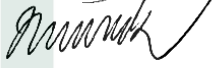
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul:

IMPLEMENTASI *TECHNOLOGICAL, PEDAGOGICAL, AND CONTENT KNOWLEDGE*
(TPACK) BERBASIS *SPIRITUAL TEACHING* UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI
RELIGIUS MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS AHMAD
DAHLAN

Nama : Ainun Amaliya Paramita
NIM : 23204012006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Tasman Hamami, M.A. ()
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. ()
Penguji II : Prof. Dr. H. Suwadi, M. Ag., M. Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 27 Januari 2026

Waktu : 11.00 - 12.15 WIB.

Hasil : A (95)

IPK : 3,94

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI *TECHNOLOGICAL, PEDAGOGICAL, AND CONTENT KNOWLEDGE (TPACK)* BERBASIS *SPIRITUAL TEACHING* UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Yang ditulis oleh:

Nama : Ainun Amaliya Paramita

NIM : 23204012006

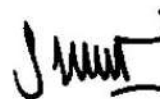
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Januari 2026
Pembimbing



Prof. Dr. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin”

Q.S. At-Taubah (9):105¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Q.S At-Taubah (9):105 (Jakarta, 2022).

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



ABSTRAK

Ainun Amaliya Paramita, *Implementasi Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK) Berbasis Spiritual Teaching untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan, (Dibimbing oleh Prof. Dr. H. Tasman Hamami, M.A.)*

Perkembangan era modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi membawa tantangan tersendiri bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam mempertahankan nilai-nilai religius di tengah arus digitalisasi. Degradasi nilai-nilai religiusitas yang termanifestasi dalam penurunan konsistensi ibadah, ketidakjujuran akademik, dan gaya hidup materialistis menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara mendalam. Fenomena ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kompetensi teknologi dengan penguatan spiritualitas, sehingga mahasiswa tidak hanya terampil secara akademik tetapi juga memiliki karakter religius yang kokoh. Dalam konteks inilah, penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana pembelajaran dengan pendekatan TPACK berbasis spiritual teaching dapat menjadi solusi dalam menanamkan nilai-nilai religius pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, serta menganalisis kondisi karakter religius mahasiswa dan implikasi dari implementasi pendekatan tersebut terhadap penguatan dimensi-dimensi religiusitas mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif terkait fenomena yang diteliti. Subjek penelitian terdiri dari 16 informan yang meliputi Dekan Fakultas Agama Islam UAD, Ketua Program Studi PAI UAD, 3 dosen pengampu mata kuliah PAI, dan 12 mahasiswa PAI UAD yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Proses analisis dilakukan secara iteratif dan sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola signifikan yang muncul dari data lapangan terkait kondisi karakter religius mahasiswa, pelaksanaan pembelajaran TPACK berbasis spiritual teaching, serta implikasinya terhadap penanaman nilai-nilai religius.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Kondisi karakter religius mahasiswa PAI UAD menunjukkan fondasi keimanan yang kuat secara kognitif, namun masih mengalami penurunan dalam konsistensi pengamalan ibadah, akhlak, sosial religius, dan kemandirian spiritual yang dipengaruhi oleh tekanan akademik dan tantangan era digital. Kedua, Proses pelaksanaan pembelajaran TPACK berbasis *spiritual teaching* dilakukan melalui integrasi tujuh komponen TPACK (CK, PK, TK, PCK, TCK, TPK, dan TPACK) dalam tiga tahap (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) dengan menerapkan enam aspek *spiritual teaching* yaitu keteladanan, menempatkan mahasiswa sebagai subjek pembelajaran, melembutkan

hati, menyemaikan kasih sayang, istiqomah dalam mengemban amanah, dan indikator cinta dalam pembelajaran. Ketiga, Implikasi pembelajaran memberikan dampak signifikan terhadap penguatan lima dimensi nilai religius mahasiswa, yaitu peningkatan kesadaran spiritual dalam aspek keimanan, konsistensi pelaksanaan ibadah, pembentukan akhlakul karimah melalui keteladanan dan pembiasaan, penguatan kepedulian sosial religius melalui dakwah digital, serta pengembangan kemandirian spiritual melalui internalisasi nilai dan kemampuan self-regulation.

Kata Kunci: Implementasi, TPACK, *Spiritual teaching*, Nilai-Nilai, Religius, Mahasiswa, Pendidikan Agama Islam



ABSTRACT

Ainun Amaliya Paramita, *Implementation of Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK) Based on Spiritual Teaching to Instill Religious Values in Islamic Education Students at Universitas Ahmad Dahlan, (Supervised by Prof. Dr. H. Tasman Hamami, M.A.)*

The development of the modern era, characterized by technological advancement, brings particular challenges for Islamic Religious Education students, especially in maintaining religious values amid the wave of digitalization. The degradation of religious values manifested in decreased consistency in worship, academic dishonesty, and materialistic lifestyles demands a learning approach that not only transfers knowledge but also deeply internalizes religious values. This phenomenon indicates the need for a learning strategy capable of integrating technological competence with spiritual strengthening, so that students are not only academically skilled but also possess solid religious character. In this context, this research seeks to examine how learning with a spiritual teaching-based TPACK approach can serve as a solution in instilling religious values in students of the Islamic Religious Education Study Program at Universitas Ahmad Dahlan, as well as analyzing the condition of students' religious character and the implications of implementing this approach on strengthening their religiosity dimensions.

This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation to obtain in-depth and comprehensive data regarding the phenomenon under study. The research subjects consist of 16 informants including the Dean of the Faculty of Islamic Studies UAD, the Head of the Islamic Religious Education Study Program UAD, 3 lecturers teaching Islamic Religious Education courses, and 12 Islamic Religious Education students at UAD who were purposively selected based on their involvement in the learning process. Data analysis uses the Miles and Huberman model with stages of data condensation, data display, and conclusion drawing to ensure the validity and reliability of research findings. The analysis process was conducted iteratively and systematically to identify significant patterns emerging from field data regarding students' religious character conditions, the implementation of spiritual teaching-based TPACK learning, and its implications for instilling religious values.

The research results show that: First, the condition of UAD Islamic Religious Education students' religious character demonstrates a strong foundation of faith cognitively, but still experiences fluctuations in the consistency of worship practice, morals, religious social engagement, and spiritual independence influenced by academic pressure and digital era challenges. Second, the implementation process of TPACK learning based on spiritual teaching is carried out through the integration of seven TPACK components (CK, PK, TK, PCK, TCK, TPK, and TPACK) in three stages (planning, implementation, and evaluation) by applying six aspects of spiritual teaching, namely exemplary conduct, placing students as learning subjects, softening hearts, sowing love, being consistent in

carrying out mandates, and indicators of love in learning. Third, the implications of learning have a significant impact on strengthening five dimensions of students' religious values, namely increasing spiritual awareness in the aspect of faith, consistency in worship implementation, forming noble character through exemplary conduct and habituation, strengthening religious social care through digital da'wah, and developing spiritual independence through value internalization and self-regulation abilities.

Keywords: *Implementation, TPACK, Spiritual teaching, Values, Religious, Students, Islamic Religious Education.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menjadi teladan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, akhlak, dan nilai-nilai kemanusiaan. Penyusunan tesis ini merupakan bagian dari proses akademik yang menuntut kesungguhan, ketekunan, serta komitmen dalam mengembangkan keilmuan. Selama proses penelitian dan penulisan, penulis menghadapi berbagai dinamika dan tantangan yang menjadi pembelajaran berharga, baik dalam memperdalam pemahaman akademik maupun dalam membangun kedewasaan berpikir. Dengan izin Allah Swt. serta dukungan dari berbagai pihak, seluruh rangkaian proses tersebut dapat dilalui dengan baik.

Tesis ini berjudul "Implementasi Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Berbasis Spiritual Teaching untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan", yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari arahan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Adhi Setiawan, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. Tasman Hamami, M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk, saran, serta motivasi dengan penuh kesabaran dan dedikasi dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam dan Karyawan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pelayanan, dan dukungan selama proses perkuliahan.
7. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran administrasi akademik.
8. Dr. Arif Rahman, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan sekaligus Dosen Pengampu Mata Kuliah Sejarah Pendidikan Islam, Bapak Yazida Ichsan, M.Pd., selaku Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, Bapak Muh. Alif Kurniawan, M.Pd., selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Desain Media Pembelajaran PAI Berbasis Digital, dan Ibu Tri Yaumil Falikah, M.Pd., selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Pendidikan Fikih, yang telah memberikan izin, kesempatan, dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

9. Ibunda tercinta Hj. Karti Andayani, S.Pd.SD. dan Ayahanda tercinta H. Ahmad Ali Umar, S.Ag., atas doa yang tidak pernah terputus, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan moral dan material yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis. Kesabaran, ketulusan, dan kepercayaan yang diberikan menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis dalam menyelesaikan studi dan penyusunan tesis ini.
10. Kakak tercinta Tunggal Malik Hasyim, S.Si dan Kakak Ipar Dewi Ambarwati yang selalu memberikan dukungan, perhatian, serta semangat. Kehadiran dan dukungan keluarga menjadi penguat tersendiri bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses akademik.
11. Sahabat-sahabat terbaik Mbak Wildatun Rizka Khoiriyati, S.Pd., Lutfina Aribah, S.Pd., M.Pd., Miftahul Jannah, S.Pd., M.Pd., yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, dan semangat dalam berbagai situasi. Kebersamaan serta motivasi yang diberikan menjadi penguat tersendiri bagi penulis dalam melalui proses perkuliahan dan penyusunan tesis ini.
12. Teman-teman MPAI Internasional Kelas D dan seluruh rekan seperjuangan di Program Studi MPAI angkatan 2023 semester genap yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan dalam penulisan tesis ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca, serta semoga Allah Swt. senantiasa memberikan rahmat dan ridho dalam setiap langkah yang kita jalani. *Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.*

Yogyakarta, 14 Januari 2026
Penulis



Ainun Amaliya Paramita



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BERJILBAB	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Masalah	18
D. Manfaat Penelitian.....	18
E. Kajian Terdahulu	19
F. Kerangka Teori.....	31
G. Sistematika Pembahasan	68
BAB II METODE PENELITIAN.....	70
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	70
B. Tempat Penelitian	71
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	72
D. Teknik Pengumpulan Data	75
E. Uji Keabsahan Data	76
F. Teknik Analisis Data	78

G. Penyimpulan Data	80
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	82
A. Sejarah Singkat PAI UAD.....	82
B. Letak Geografis PAI UAD	83
C. Visi dan Misi PAI UAD	84
D. Data Mahasiswa PAI UAD	87
E. Program Unggulan PAI UAD	87
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	91
A. Hasil Penelitian.....	91
B. Temuan dan Pembahasan	162
BAB V PENUTUP	187
A. Kesimpulan.....	187
B. Saran.....	190
C. Penutup.....	192
DAFTAR PUSTAKA	195
LAMPIRAN-LAMPIRAN	203


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) pada RPS PAI UAD Mata Kuliah
Desain Media Pembelajaran PAI Berbasis Digital 104

Tabel 2: Sub-Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK) PAI UAD pada
RPS Pendidikan Fikih 105



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh Media Pembelajaran Audio Visual PAI	113
Gambar 2. Komponen Penilaian dalam RPS Mata Kuliah Desain Media Pembelajaran PAI Berbasis Digital.....	114
Gambar 3. Penggunaan Platform Instagram sebagai Media Publikasi Tugas Pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam	118



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan era modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan budaya secara signifikan memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai religius mahasiswa. Di satu sisi, akses yang luas terhadap informasi dan teknologi memberikan peluang besar bagi mahasiswa untuk berkembang secara individu. Namun, di sisi lain, perubahan tersebut juga membawa tantangan baru, seperti pengaruh budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai religius dan norma sosial yang berlaku di masyarakat.²

Adanya degradasi nilai-nilai religiusitas di kalangan mahasiswa menjadi salah satu tantangan serius dalam dunia pendidikan tinggi. Mahasiswa yang seharusnya menjadi generasi unggul secara spiritual dan intelektual justru semakin terpengaruh oleh tekanan budaya modern yang cenderung materialistis dan individualistis yang turut memengaruhi penurunan nilai-nilai religius di kalangan mahasiswa.³ Permasalahan degradasi nilai-nilai religius di kalangan mahasiswa bukanlah sekadar asumsi, melainkan realitas yang telah terdokumentasi dalam berbagai penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penelitian yang dilakukan Jumal Ahmad terhadap 142 mahasiswa di UIN Syarif

² Imroatul Ajizah dan Muhammad Nurul Huda, "TPACK sebagai Bekal Guru PAI di Era Revolusi Industri 4.0," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2020.

³ Fani Ramadhanti Fuji Astuti, Ninda Nabila Aropah, dan Sigit Vebrianto Susilo, "Pendidikan Moral sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku," *Journal of Innovation in Primary Education*, Vol. 1, No. 1, 2022.

Hidayatullah Jakarta mengungkapkan fakta bahwa tingkat religiusitas mahasiswa hanya berada pada kategori sedang.⁴ Temuan serupa juga muncul dari penelitian di Kota Malang, di mana 53% mahasiswa generasi milenial dan generasi Z menunjukkan religiusitas pada tingkat menengah tinggi, sementara dimensi pengalaman beragama mereka justru lebih rendah lagi, hanya 45% yang masuk kategori menengah rendah.⁵

Yang lebih memprihatinkan, penurunan religiusitas ini tampak jelas dalam perilaku keseharian mahasiswa. Penelitian Arifah dkk pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang mengungkap bahwa 100% responden mengakui masih banyak ditemukan praktik ketidakjujuran akademik di lingkungan mereka.⁶ Mulai dari plagiarisme yang sempat disorot oleh BBC Indonesia pada 2017 pada Penelitian Dije, dkk terkait menyontek saat ujian, hingga penggunaan jasa joki untuk mengerjakan tugas kuliah.⁷ Ironisnya, penelitian tersebut juga membuktikan bahwa semakin rendah tingkat religiusitas mahasiswa, semakin tinggi kecenderungan mereka melakukan ketidakjujuran akademik. Kondisi ini diperparah oleh gaya hidup individualistik yang dipicu oleh ketergantungan pada teknologi digital. Data menunjukkan

⁴ Jumal Ahmad, "Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta)" dalam Tesis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

⁵ Arum Setyowati, "Digital Religion dan Religiusitas Milenial: Studi Pergeseran Otoritas Keagamaan di Dunia Media Baru (New Media Worlds)" dalam Tesis Uin Maulana Ibrahim Malang, 2023.

⁶ Wakhidatul Arifah Et Al., "Pengaruh Prokrastinasi, Tekanan Akademik, Religiusitas, Locus of Control Terhadap Perilaku Ketidakjujuran Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unnes," *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 7, No. 1, 2018.

⁷ Anita Dje And Jessica Ariela, "Religiusitas dan Ketidakjujuran Akademik pada Mahasiswa di Universitas Tangerang," dalam *Indonesian Journal for The Psychology of Religion*, Vol. 1, No. 1, 2024.

rata-rata orang Indonesia menghabiskan lebih dari tiga jam per hari untuk bermain gadget, yang tidak hanya menciptakan perilaku *phubbing* tetapi juga mengikis rasa kebersamaan dan kepedulian sosial.⁸

Mahasiswa yang seharusnya aktif berdiskusi dan membangun jaringan sosial, kini lebih sering tenggelam dalam dunia maya yang memperkuat sikap egois dan acuh terhadap sesama. Hal ini turut menyebabkan terjadinya pergeseran orientasi hidup yang menjauh dari nilai-nilai agama. Bukti nyata terlihat dari penelitian Rahmat terhadap 363 mahasiswa di IAIN Bukittinggi yang menemukan bahwa semakin rendah tingkat religiusitas mahasiswa, semakin boros mereka dalam berbelanja dan menghamburkan uang.⁹ Pola yang sama juga ditemukan di Parepare, dimana mahasiswa dengan gaya hidup hedonis terbukti sangat konsumtif dalam pengeluaran mereka.¹⁰ Bahkan di Medan, lebih dari separuh mahasiswa (57%) menunjukkan gaya hidup yang mengejar kesenangan semata.¹¹

Pergeseran ini bukan hanya soal kebiasaan belanja, tetapi mencerminkan perubahan mendasar dalam cara pandang mahasiswa terhadap kehidupan. Mereka mulai meninggalkan nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup dan lebih memilih menuruti keinginan sesaat serta mengejar pengakuan

⁸ Iskandar, "Dakwah dan Individualisme, Materialisme dan Hedonisme," *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 1, No. 3, 2015.

⁹ Hesi Eka Puteri Arif Rahmat, Asyari, "Pengaruh Hedonisme Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa," *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, Vol. 4, No. 1, 2020.

¹⁰ Masnida Khairat, Shanty Yuliana, "Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswi," dalam *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 9, No. 2, 2018.

¹¹ Urim Gabriel et al., "Gambaran Gaya Hidup Hedonisme dan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Prodi Manajemen Informasi Kesehatan STIKES Medan Titian: Jurnal Ilmu Humaniora," *Titian : Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 7, No. 1, 2023.

dari teman-teman lewat barang-barang mewah dan gaya hidup glamor. Masalahnya semakin serius ketika nilai-nilai agama tidak lagi dianggap penting dalam mengatur perilaku sehari-hari, sehingga mahasiswa kehilangan arah moral dan cenderung melihat segala sesuatu hanya dari sisi materi belaka.¹² Dalam konteks ini, peran pendidik atau dosen menjadi sangat krusial untuk membantu mahasiswa mengembangkan kembali nilai-nilai religiusitas yang esensial.¹³

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah implementasi pembelajaran dengan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK). Adanya TPACK memungkinkan dosen merancang pembelajaran secara integratif, tidak hanya mengutamakan penguasaan materi, tetapi juga menyatukan teknologi, pedagogik, dan konten keilmuan secara harmonis. Dengan demikian, TPACK dapat dimanfaatkan sebagai sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan menarik bagi mahasiswa.¹⁴

Pengintegrasian nilai religius ke dalam pembelajaran berbasis TPACK menjadi kebutuhan mendesak di UAD, namun dalam praktiknya masih menghadapi kendala signifikan. Berdasarkan observasi awal, ditemukan adanya

¹² Yuli Pratiwi, Mardhani Asry, dan Pani Akhiruddin Siregar, "Implementasi Nilai-Nilai Keislaman oleh Mahasiswa PAI di Kehidupan Sehari-Hari (Studi Kasus Mahasiswa Semester 6 Kelas E PAI UMSU)" dalam *Jurnal Jejak Digital*, Vol. 1, No. 3, 2025.

¹³ Amriani, "Penguatan Karakter Religius Mahasiswa melalui Pendidikan Al Islam Kemuhammadiyah (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Palopo)," *Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 2021.

¹⁴ Eliyanto Eliyanto, Erry Adesta, and Siti Fatimah, "Islamic Education Teachers Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): A Study In Indonesia," *Edukasia Islamika*, Vol. 6, No. 2, 2021.

kesenjangan kompetensi dosen dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran dengan nilai-nilai religius, khususnya pada mata kuliah yang bernuansa Pendidikan Agama Islam seperti Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), Akhlak Tasawuf, Fiqih, Tafsir, atau mata kuliah keislaman lainnya.¹⁵ Sebagian dosen, khususnya dosen senior, masih cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan presentasi PowerPoint sederhana dalam menyampaikan materi bermuatan nilai religius. Padahal, era digital menawarkan berbagai media pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, seperti video inspiratif berbasis nilai Islam, aplikasi pembelajaran Al-Qur'an dan hadits, simulasi berbasis kasus etika profesi Islam, atau platform diskusi digital yang dapat memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai religius. Kesenjangan ini berdampak pada kurangnya daya tarik pembelajaran dan minimnya eksplorasi mahasiswa terhadap relevansi nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan modern dan profesi mereka. Akibatnya, pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam cenderung bersifat normatif dan kurang mampu membekali mahasiswa untuk mempertahankan jati diri Islami dalam menghadapi arus globalisasi dan tantangan zaman.

Kolaborasi antara teknologi, pedagogik, dan konten melalui TPACK juga memungkinkan dosen untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan mahasiswa.¹⁶ Pembelajaran yang didesain dengan pendekatan ini dapat menyentuh aspek spiritual

¹⁵ Diolah berdasarkan Observasi di PAI UAD (28 Oktober 2024).

¹⁶ Umi Chotimah et al., "Strengthening Students' Character through TPACK-Based Learning," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, Vol. 9, No. 2, 2022.

mahasiswa melalui metode-metode seperti refleksi digital, pengintegrasian narasi keagamaan dalam tugas, atau proyek yang menghubungkan teknologi dengan nilai-nilai kemandirian dan religius. Dengan demikian, dosen dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam membentuk karakter mahasiswa yang berimbang antara kemampuan intelektual, kemandirian, dan religiusitas.¹⁷

Implementasi TPACK tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memberikan solusi praktis untuk mengatasi degradasi nilai di kalangan mahasiswa. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, dosen dapat menciptakan pembelajaran yang holistic sesuai dengan kebutuhan kompetensi abad 21, mengedepankan inovasi, serta memperkuat nilai-nilai moral dan kemandirian mahasiswa. Pendekatan ini menjadi langkah strategis untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dan nilai-nilai yang relevan di era modern tanpa mengesampingkan identitas religius mereka.¹⁸

Adanya pendekatan TPACK dalam pembelajaran, dosen dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi abad-21 sekaligus dapat mengefektifkan praktek pedagogik dan pemahaman konsep dengan mengintegrasikan sebuah teknologi. Teknologi yang digunakan bermacam-macam dapat berupa laptop, LCD Proyektor, Microsoft Power Point sebagai media pembelajaran, video, youtube, *smart phone*, dan internet. Pendekatan TPACK bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan dosen di

¹⁷ *Ibid.*.

¹⁸ Alfi Rahmatin Ulya, Isnaini Lubis, dan Sukiman, "Konsep *Technological Pedagogical and Content Knowledge* Dan Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 8, No. 2, 2023.

dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik.¹⁹

Namun tidak semata-mata dosen atau pendidik hanya mengimplementasikan TPACK kepada peserta didiknya, namun aksi dalam mengimplementasikan TPACK berbasis *spiritual teaching* harus turut dihadirkan. Karena hakikatnya proses belajar mengajar yang terjadi di kelas bukan hanya untuk mentransfer ilmu saja, namun bagaimana seorang pendidik juga menjadi contoh teladan dan menghadirkan jiwa pendidik yang sesungguhnya agar apa yang disampaikan bisa diterima dan direnungi oleh peserta didik dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.²⁰

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya TPACK dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi dapat membantu pembentukan karakter mahasiswa, tidak hanya dari segi kognitif. Karena pada hakikatnya, pembelajaran yang terjadi di suatu kelas, memiliki output agar mahasiswanya dapat memiliki karakter yang luhur. Harapannya semakin mahasiswa memahami lebih dalam nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, maka ia dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang baik, seperti dalam kemandirian dan religius sehingga mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam.²¹

¹⁹ Mukti Sintawati dan Fitri Indriani, "Pentingnya Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru di Era Revolusi Industri 4.0," paper dipresentasikan dalam *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*, 2019.

²⁰ Rifa Afuwah, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa," *Al Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, Vol. 4, No. 2, 2024.

²¹ Imroatul Ajizah dan Muhammad Nurul Huda, "TPACK sebagai Bekal Guru PAI di Era Revolusi Industri 4.0," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2020.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Afriyanto yang berjudul *“Multiliteracy-Based Islamic Religious Education in Enhancing Students’ Spiritual Awareness Through the TPACK Approach”* menegaskan bahwa penerapan TPACK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan kesadaran spiritual mahasiswa. Melalui pembelajaran yang menggabungkan teknologi digital, kegiatan reflektif, dan kolaboratif, mahasiswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan serta kemampuan mengaitkannya dengan konteks kehidupan modern. Temuan ini menunjukkan bahwa TPACK bukan sekadar pembelajaran integrasi teknologi, tetapi juga sarana pendekatan pembelajaran efektif untuk memperdalam nilai-nilai religius peserta didik di lingkungan pendidikan tinggi.²²

Selaras dengan hal tersebut, kajian konseptual Jahidih Saili dan Suhaimi yang berjudul *“Enhancing the Creativity of Islamic Education Teaching through the TPACK Approach: A Conceptual Review”* memperkuat pandangan bahwa penerapan TPACK juga berdampak pada peningkatan kreativitas pedagogis pendidik dan religiusitas peserta didik.²³ Pendekatan berbasis teknologi memungkinkan dosen untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, tanpa meninggalkan dimensi spiritualitas dalam prosesnya. Kajian ini menegaskan bahwa kreativitas yang ditopang oleh

²² Dwi Afriyanto, “Multiliteracy-Based Islamic Religious Education In Enhancing Students’ Spiritual Awareness Through The TPACK Approach”, 2025.

²³ Jahidih Saili and Muhamad Suhaimi Taat, “Enhancing the Creativity of Islamic Education Teaching through the TPACK Approach: A Conceptual Review,” *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, Vol. 12, No. 4, 2023.

penguasaan teknologi berperan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius mahasiswa, sebab pembelajaran yang kreatif mendorong keterlibatan emosional, reflektif, dan spiritual terhadap ajaran Islam.

Sementara itu, penelitian oleh Zainuddin melalui karyanya yang berjudul *“Innovation and Adaptation of Islamic Religious Education in the Digital Era”* menyoroti pentingnya inovasi dan adaptasi kurikulum PAI di tengah perkembangan era digital. Studi ini merekomendasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dalam kerangka pendidikan Islam, guna menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0. Hasil kajian ini menegaskan relevansi penerapan TPACK di perguruan tinggi, di mana dosen dituntut untuk memanfaatkan teknologi bukan hanya sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana membangun religiusitas dan karakter spiritual mahasiswa dalam budaya digital yang serba cepat dan terbuka.²⁴

Sejalan dengan itu, menurut Wildan Hidayat, dkk dalam *“Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) in Islamic Religious Education in the Digital Era”* juga menegaskan pentingnya penguasaan TPACK oleh dosen PAI untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pelestarian nilai-nilai spiritual mahasiswa.²⁵ Artikel ini menguraikan komponen utama TPACK serta memberikan rekomendasi aplikatif untuk konteks pembelajaran agama Islam di perguruan tinggi. Dengan demikian, penerapan

²⁴ Zainuddin Zainuddin et al., “Innovation and Adaptation of Islamic Religious Education in Madrasahs in the Context of Society 5.0 Era,” *Formosa Journal of Sustainable Research*, Vol. 3, No. 10, 2024.

²⁵ Wildan Nur Hidayat et al., “Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) in Islamic Religious Education in the Digital Era,” *Al Hikmah: Journal of Education*, Vol. 4, No. 1, 2023.

TPACK bukan hanya meningkatkan literasi digital dosen dan mahasiswa, tetapi juga menjadi pendekatan strategis dalam menumbuhkan kesadaran religius di tengah perubahan zaman yang sarat teknologi.²⁶

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Eliyanto, Adesta, dan Fatimah dalam *“Islamic Education Teachers’ Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): A Study in Indonesia”* menunjukkan bahwa tingkat kompetensi TPACK guru Pendidikan Agama Islam di berbagai wilayah Indonesia berkorelasi kuat dengan keberhasilan pembelajaran yang holistik. Guru yang memiliki penguasaan TPACK tinggi terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, interaktif, dan bernuansa spiritual. Mereka tidak hanya menguasai teknologi dan pedagogi, tetapi juga mampu mengintegrasikannya untuk membentuk karakter dan moral peserta didik. Temuan ini memperlihatkan bahwa penguasaan TPACK oleh pendidik menjadi prasyarat penting agar pembelajaran agama mampu menyentuh dimensi afektif dan spiritual secara optimal.²⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Haidar Afnan dan Muhammad Nur Rochim Maksum yang berjudul *“Enhancing Students’ Soft Skills Through Digital Literacy Integration in Islamic Education: A TPACK-Based Approach”* menyoroti pentingnya penerapan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diintegrasikan dengan literasi digital. Hasil penelitian ini menunjukkan

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Eliyanto Eliyanto, Erry Adesta, and Siti Fatimah, “Islamic Education Teachers Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): A Study In Indonesia,” *Edukasia Islamika*, Vol. 6, No. 2, 2021.

bahwa pembelajaran berbasis TPACK mampu memperkuat keterampilan abad 21 peserta didik, terutama soft skills seperti tanggung jawab, etika dalam bermedia, dan kemampuan berpikir reflektif yang berlandaskan nilai-nilai Islam.²⁸

Lebih dari sekadar peningkatan kompetensi digital, Afnan dan Maksum menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius apabila digunakan secara sadar dan terarah pada penguatan spiritualitas. Dalam proses ini, TPACK berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara penguasaan konten keislaman (*content knowledge*), strategi pedagogis yang bermakna (*pedagogical knowledge*), dan penggunaan teknologi yang bernilai moral (*technological knowledge*). Sinergi ketiganya menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya menarik dan interaktif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran religius mahasiswa terhadap nilai-nilai ilahiah di balik penggunaan teknologi.²⁹

Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa penerapan TPACK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, pedagogis, dan teknologi secara harmonis. Namun demikian, kajian-kajian tersebut lebih banyak mengeksplorasi aspek konseptual, dampak TPACK terhadap kreativitas pedagogis dosen, atau peningkatan kompetensi digital dan *soft skills* mahasiswa, sementara aspek implementasi TPACK yang

²⁸ Haidar Afnan et al., "Enhancing Students' Soft Skills Through Digital Literacy Integration in Islamic Education: A Tpack Based Approach," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 15, No. 1, 2025.

²⁹ *Ibid.*

secara khusus berbasis *spiritual teaching* untuk penanaman nilai-nilai religius belum banyak diteliti secara mendalam.

Spiritual teaching merupakan pendekatan pembelajaran di mana dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang mampu mempengaruhi mahasiswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai religius melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menekankan dimensi kesadaran spiritual, keteladanan, refleksi diri, dan internalisasi nilai-nilai ketuhanan dalam setiap proses pembelajaran, sehingga memiliki kekhasan tersendiri yang membedakannya dengan pendekatan pedagogis umum.³⁰ Ketika diintegrasikan dengan TPACK, *spiritual teaching* berpotensi menciptakan ekosistem pembelajaran yang tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai alat, tetapi juga sebagai media pendalaman spiritualitas dan pembentukan karakter religius mahasiswa secara holistik.

Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada mengkaji bagaimana implementasi TPACK berbasis *spiritual teaching* dilaksanakan oleh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan dalam menanamkan nilai-nilai religius mahasiswa. Penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pendekatan pembelajaran PAI di perguruan tinggi yang tidak hanya melekat teknologi, tetapi juga tetap berakar pada penguatan nilai-nilai keislaman dan spiritualitas.

³⁰ Abdullah Munir, *Spiritual teaching agar Guru Senantiasa Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009).

Permasalahan yang saat ini marak terjadi adalah fenomena degradasi moral dan etika sosial religius di kalangan mahasiswa yang dipicu oleh arus digitalisasi yang semakin deras. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Laylu Sofyana dan Budi Haryanto menunjukkan bahwa terjadi lonjakan signifikan dalam hal degradasi moral, terutama di kalangan remaja dan tokoh publik.³¹ Fenomena serupa juga terindikasi terjadi di lingkungan Universitas Ahmad Dahlan. Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa indikasi penurunan kesadaran religius dan integritas akademik mahasiswa, antara lain keterlambatan dalam melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu di Masjid Islamic Center, kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar karena jarang mengaji, adanya praktik plagiarisme dalam penulisan tugas akhir, bahkan ditemukannya kasus penggunaan jasa joki skripsi yang terungkap saat sidang.³² Kondisi ini menjadi ironis dan memprihatinkan, khususnya ketika terjadi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UAD yang notabene adalah calon pendidik yang justru diharapkan menjadi teladan dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai Islam. Fenomena ini tercermin dalam kesenjangan antara pengetahuan kognitif mahasiswa PAI tentang ajaran Islam dengan konsistensi pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PAI menghadapi tantangan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman di tengah lingkungan yang kurang mendukung dan jadwal

³¹ Nur Laylu Sofyana And Budi Haryanto, "Menyoal Degradasi Moral sebagai Dampak", Vol. 3, No. 4, 2023.

³² Diolah berdasarkan Observasi di PAI UAD (28 Oktober 2024)

akademik yang padat.³³ Lebih lanjut, tekanan akademis yang dihadapi mahasiswa PAI, terutama dalam menyelesaikan tugas akhir seperti skripsi, dapat memengaruhi praktik keagamaan dan memerlukan resiliensi yang kuat agar tidak mengalami penurunan spiritualitas.³⁴ Ketika dihadapkan pada tekanan akademik, kesibukan organisasi, dan pengaruh era digital yang masif, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami fluktuasi dalam praktik keagamaan, dengan semangat beribadah yang tinggi di awal semester namun cenderung menurun ketika mendekati ujian atau deadline tugas akhir.

Kondisi ini diperparah oleh paparan konten digital yang tidak sesuai nilai Islam, standar hidup materialistis dari media sosial, serta interaksi yang semakin intens di dunia maya yang berpotensi menggeser nilai-nilai kesederhanaan dan kesalehan. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tidak jarang terpengaruh oleh konten-konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai keislaman, bahkan mahasiswa mengonsumsi konten keagamaan yang keliru sehingga menumbuhkan persepsi menyimpang.³⁵ Hasil penelitian lain menegaskan bahwa media sosial sudah menjadi lifestyle bagi mahasiswa dengan dampak pada perilaku pembelian impulsif, padahal Islam menganjurkan pola konsumsi dan penggunaan harta secara wajar dan berimbang, tidak kikir dan tidak boros.³⁶ Lebih lanjut, pengaruh influencer di media sosial mendorong

³³ Pratiwi, Asry, and Siregar, "Implementasi Nilai-Nilai Keislaman oleh Mahasiswa PAI di Kehidupan Sehari-Hari (Studi Kasus Mahasiswa Semester 6 Kelas E PAI UMSU)."

³⁴ Ikhwan Hadiyyin, "Urgensi Religiusitas dan Resiliensi Akademik dalam Mencegah Dropout Mahasiswa PAI Di STIT Al-Khairiyah Cilegon" Vol. 7, No. 2, 2025.

³⁵ Muhammad Ali And Farhan Marasabessy, "Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Kalangan Mahasiswa" Vol. 9, No. 2, 2025.

³⁶ Oktaviani, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro" dalam Tesis IAIN Metro Lampung, 2024.

imitasi gaya hidup hedonisme dan materialistis pada generasi muda, di mana mereka lebih mementingkan merek daripada kualitas dan kegunaan barang.³⁷

Berdasarkan pemaparan di atas terkait permasalahan degradasi nilai religiusitas di kalangan mahasiswa, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara mendalam. Mishra dan Koehler menjelaskan bahwa kerangka kerja TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) merupakan integrasi antara pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten yang efektif dalam menciptakan pembelajaran bermakna.³⁸ Dalam konteks pendidikan agama Islam, TPACK dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi degradasi religiusitas mahasiswa karena framework ini memungkinkan dosen untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islam (*content knowledge*) dengan metode pengajaran yang tepat (*pedagogical knowledge*) dan memanfaatkan teknologi pembelajaran (*technological knowledge*) secara sinergi.

Penelitian Baran menunjukkan bahwa implementasi TPACK yang efektif mampu meningkatkan *engagement* dan pemahaman mendalam mahasiswa terhadap materi pembelajaran.³⁹ Lebih lanjut, Harris dan Hofer menekankan bahwa TPACK berbasis nilai (*value based TPACK*)

³⁷ Jessica Claudia Kristinova, "Tindakan Imitasi Gaya Hidup Pemengaruh pada Generasi Millennial Dan Z," 2022.

³⁸ Matthew J Koehler Punya Mishra, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework For Teacher Knowledge," *Teacher College Record: The Voice Of Scholarship In Education*, Vol. 108, No. 6, 2006.

³⁹ Ann Thompson Evrin Baran, Hsueh Hua Chuang, "TPACK : An Emerging Research And Development Tool For Teacher Educators" dalam *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, Vol. 10, No. 4, 2011.

memungkinkan pendidik untuk mendesain pengalaman belajar yang tidak hanya kognitif tetapi juga afektif dan spiritual.⁴⁰ Oleh karena itu, pengimplementasian TPACK berbasis *spiritual teaching* menjadi sangat relevan sebagai upaya sistematis untuk mengatasi degradasi religiusitas mahasiswa melalui pembelajaran yang disajikan saat perkuliahan berlangsung. Peneliti telah melakukan observasi awal dengan mewawancarai salah satu dosen di Program studi Pendidikan Agama Islam, yaitu bahwa ada ciri khas tersendiri kerangka kerja TPACK yang dilakukan oleh Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, yaitu salah satunya adanya konsistensi dalam pengintegrasian dalam menerapkan TPACK berbasis *spiritual teaching* di program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, di mana mahasiswa baru prodi PAI diwajibkan untuk mengikuti Kuliah Adab (Kuldab) selama 1 semester yang diselenggarakan oleh prodi PAI UAD.⁴¹ Pendekatan ini menjadi contoh konkret bagaimana nilai-nilai keislaman diintegrasikan dengan teknologi dan pedagogi untuk membentuk karakter religius mahasiswa.

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada TPACK dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, penelitian ini menyoroti penerapan TPACK berbasis *spiritual teaching* dalam Perguruan Tinggi Islam. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara lebih dalam bagaimana pendekatan

⁴⁰ Judith B Harris and Mark J Hofer, "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) in Action: A Descriptive Study Of Secondary Teachers' Curriculum-Based, Technology-Related Instructional Planning", Vol. 43, No. 3, 2011.

⁴¹ Diolah Berdasarkan Observasi dan Hasil Wawancara awal dengan Dosen PAI UAD, (28 Oktober 2024).

ini dapat membentuk nilai-nilai religius pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan. Harapannya, penelitian ini tidak hanya memberi kontribusi teoritis, tetapi juga aplikatif dalam pengembangan pendidikan Islam di era digital.

Kebaharuan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya hanya terfokus pada implementasi TPACK dan hasil belajar di jenjang Pendidikan dasar dan menengah, sedangkan penelitian ini terfokus pada implementasi pembelajaran PAI dengan pendekatan TPACK berbasis *spiritual teaching* untuk menanamkan nilai-nilai religius pada mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi religiusitas mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TPACK berbasis *spiritual teaching* untuk menanamkan nilai-nilai religius pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan?
3. Bagaimana implikasi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TPACK berbasis *spiritual teaching* untuk menanamkan nilai-nilai religius pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui kondisi religiusitas mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TPACK berbasis *spiritual teaching* untuk menanamkan nilai-nilai religius pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan.
3. Untuk mengetahui implikasi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TPACK berbasis *spiritual teaching* untuk menanamkan nilai-nilai religius pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian sebaiknya tidak hanya untuk memecahkan permasalahan yang ada di lapangan, tetapi penelitian juga diharapkan dapat menghasilkan sebuah penelitian yang bermanfaat untuk mengembangkan teori atau mewujudkan teori baru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan dalam implementasi kerangka kerja TPACK berbasis *spiritual teaching* pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi dosen, yaitu dapat memberikan wawasan dalam melaksanakan implementasi TPACK berbasis *spiritual teaching* pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius mereka.
 - b. Manfaat bagi siswa, yaitu dapat memberikan informasi dan wawasan kepada siswa bahwa adanya TPACK berbasis *spiritual teaching* dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karkater religius mereka.
 - c. Manfaat bagi peneliti, yaitu memberikan pengalaman dalam ilmu mengajar dan wawasan baru dalam melaksanakan implementasi TPACK berbasis *spiritual teaching* sebagai pembentukan nilai-nilai religius mahasiswa.
3. Secara Akademis

Penelitian ini juga menjadi salah satu pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Dharma penelitian dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, agama, maupun secara umum. Selanjutnya, adapun penelitian ini juga bermanfaat dalam pembendaharaan karya ilmiah untuk mengembangkan ilmu pendidikan Islam terutama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

E. Kajian Terdahulu

Banyak kajian mengenai *Technological, Pedagogical, and Content Knowledge* (TPACK) yang telah dilaksanakan oleh pakar. Pembahasan

bahwa *Technological, Pedagogical, and Content Knowledge* (TPACK) mampu meningkatkan kemandirian dan religiusitas individu. Dengan memanfaatkan teknologi secara efektif, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, mengakses berbagai sumber belajar, dan mengelola pengetahuan mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan temuan Widaningsih, dkk yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis TPACK dapat meningkatkan kemampuan numerasi dan hasil belajar peserta didik.⁴²

Konsep *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) ini pertama kali diperkenalkan oleh Mishra dan Koehler pada tahun 2006, yang menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi dapat mendukung strategi pengajaran dan konten materi pelajaran.⁴³ Seiring berjalannya waktu, penelitian tentang TPACK telah berkembang, dengan fokus pada pengembangan strategi praktis untuk memfasilitasi guru dalam mengimplementasikan pengajaran dengan bantuan teknologi sebagaimana yang diungkapkan oleh Willermark yang dikutip dalam Hung Ying Lee, dkk.⁴⁴ Lebih lanjut, menurut Chai, dkk mengidentifikasi bahwa TPACK merupakan perluasan dari Pedagogical

⁴² Resmi Widaningsih, Dede Margo Irianto, dan Yeni Yuniarti, "Pembelajaran Berbasis TPACK untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi dan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol. 9, No. 1, 2023.

⁴³ Matthew J Koehler Punya Mishra, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge," *Teacher College Record: The Voice of Scholarship in Education*, Vol. 108, No. 6, 2006.

⁴⁴ Hung Ying Lee, Chi Yang Chung, and Ge Wei, "Research on Technological Pedagogical and Content Knowledge: A Bibliometric Analysis from 2011 to 2020," dalam *Journal Frontiers in Education*, Vol. 7, No. 1, 2022.

Content Knowledge (PCK) yang diperkenalkan oleh Mishra dan Koehler pada tahun 1986. Mereka menekankan bahwa TPACK adalah jenis pengetahuan integratif dan transformatif yang dibutuhkan guru untuk penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang efektif di kelas.⁴⁵

Kemudian dalam konteks Pendidikan Agama, penerapan TPACK memungkinkan integrasi nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran melalui penggunaan teknologi. Kemudian Sari menegaskan bahwa TPACK merupakan kombinasi dari tiga komponen, yaitu teknologi, pedagogi, dan konten yang menghasilkan model pembelajaran efektif untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.⁴⁶

Selain itu, TPACK tidak hanya memfasilitasi penguasaan materi, tetapi juga mendukung internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik. Implementasi TPACK dalam pembelajaran agama Islam juga dapat meningkatkan religiusitas siswa. Penelitian oleh Putri dan Mardianto menemukan bahwa penggunaan pendekatan TPACK dalam pembelajaran fikih membantu guru dalam menyusun, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai religius oleh siswa.⁴⁷

⁴⁵ Ching Sing Chai, Joyce Hwee Ling Koh, and Chin Chung Tsai, "A Review of Technological Pedagogical Content Knowledge," dalam *Journal Educational Technology and Society*, Vol. 16, No. 2, 2013.

⁴⁶ Susi Siviana Sari, "Pembelajaran Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) pada Pendidikan Agama Islam," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 2, 2022.

⁴⁷ Anisa Putri, "Analisis Kompetensi Guru Fikih dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan TPACK di MAN 2 Model Medan" Vol. 14, No. 3, 2024.

Selain itu, penerapan TPACK dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui akses dan pengelolaan informasi secara mandiri, tetapi juga memperkuat religiusitas mereka melalui integrasi nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran.

Meskipun konsep *Technological, Pedagogical, and Content Knowledge* (TPACK) telah dibahas oleh beberapa peneliti dan ahli, konsep tersebut masih dipertanyakan mengenai efektivitas maupun korelevansiannya apabila diterapkan di lembaga pendidikan tinggi. Menurut Ferti Silviana Lianvani, penerapan TPACK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pengajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu pemahaman materi. TPACK memungkinkan pendidik untuk menggunakan berbagai media, seperti media audio-visual dan cetak, guna menyajikan materi dengan lebih menarik. Pendidik yang memahami konsep TPACK dapat lebih fleksibel dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penggunaan proyektor dan Power Point membantu siswa dalam memahami materi lebih baik dibandingkan metode konvensional.⁴⁸

Lebih lanjut, penerapan TPACK membantu meningkatkan aspek kognitif peserta didik, karena integrasi teknologi memungkinkan mereka untuk mengakses materi secara lebih interaktif. Dengan kombinasi antara

⁴⁸ Ferti Silviana Lianvani, "Analisis Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) di SMK IT Al Husna Lebong," dalam Tesis IAIN Curup, 2023.

pengetahuan teknologi (TK), pedagogi (PK), dan konten (CK), pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan perkembangan zaman. Secara keseluruhan, TPACK menjadi solusi inovatif dalam pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Penerapan TPACK yang optimal dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam aspek akademik maupun karakter siswa.⁴⁹

TPACK memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital. Menurut Nurul Hafizah, Integrasi teknologi dengan strategi pedagogis dan konten yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, mempermudah pemahaman materi, dan mendorong inovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi TPACK yang optimal dapat mendukung transformasi pendidikan yang lebih modern dan berbasis teknologi.⁵⁰

Selain itu, TPACK meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus sebagaimana yang dikemukakan oleh Indriana yang menunjukkan bahwa penerapan strategi TPACK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLB Islam Qothrunnada Yogyakarta mampu meningkatkan pemahaman siswa berkebutuhan khusus. Dengan mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten, guru dapat menciptakan

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Nurul Hafizah, "Aktualisasi Tpack Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI-BP di SMPN Kabupaten Tanah Laut," dalam Tesis UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

pembelajaran yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁵¹

TPACK juga turut membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif. Seperti Emawati mengungkapkan bahwa pengembangan pembelajaran berbasis TPACK di Sekolah Menengah Atas dapat meningkatkan efektivitas pengajaran PAI. Guru yang menguasai TPACK mampu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih variatif, memanfaatkan teknologi digital seperti Google Classroom, Kahoot, dan Canva, serta menerapkan metode flipped classroom untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Lebih lanjut, dalam menerapkan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* dalam Pembelajaran tidak akan terlepas dari tiga unsur penting yaitu tiga unsur penting dalam pembelajaran yaitu teknologi (*technological knowledge*) yang dapat digunakan untuk memudahkan penyampaian materi ajar, pedagogi (*pedagogical knowledge*) yang memuat metode dan model pembelajaran yang akan diterapkan, dan konten (*content knowledge*) yang berisi materi pembelajaran, sebagaimana penelitian oleh Shofia Zahra Agustina.⁵²

Menurut penelitian Rizal, dkk penerapan TPACK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa

⁵¹ Indriana, "Pembelajaran Berbasis Strategi Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SLB Islam Qathrunnada Yogyakarta" dalam Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2024.

⁵² Shofia Zahra Agustina, Nuryani Nuryani, dan Ratna Sari Dewi, "Rancangan dan Penerapan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Journal on Education*, Vol. 6, No. 1, 2023.

teknologi dapat meningkatkan keaktifan siswa. Penggunaan LCD, HP, dan internet memungkinkan siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, baik dalam mencari materi maupun dalam diskusi di kelas. TPACK membantu guru beradaptasi dengan era digital. Guru yang menerapkan TPACK lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam pendidikan. Menurut Rizal, dkk menemukan bahwa guru yang menguasai aspek teknologi dalam TPACK lebih percaya diri dalam menggunakan alat digital seperti Google Classroom, PowerPoint, dan platform daring lainnya untuk meningkatkan interaksi dengan siswa. Meskipun TPACK terbukti bermanfaat, penelitian menunjukkan bahwa efektivitasnya bergantung pada kesiapan sekolah dalam menyediakan infrastruktur teknologi.⁵³

TPACK mempermudah guru dalam menyampaikan materi sebagaimana studi yang ditunjukkan oleh Agustina, dkk menunjukkan bahwa TPACK membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih sistematis dan interaktif. Penggunaan teknologi digital dalam pengajaran memungkinkan guru untuk menghubungkan konsep secara lebih visual dan menarik, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian menunjukkan bahwa TPACK adalah solusi bagi guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Dengan mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Studi ini menegaskan bahwa

⁵³ Saiful Rizal, Nurul Yakin, dan Saparudin, "Implementasi TPACK dalam Peningkatan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran PAI di SMKN 5 dan MAN 2 Mataram," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 9, No. 2, 2023.

pemanfaatan TPACK dapat menjembatani kesenjangan antara perkembangan teknologi dan praktik pengajaran di kelas.⁵⁴

Selain itu, TPACK turut mendorong profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi. Menurut penelitian Eliyanto, dkk pendidik PAI di Indonesia memiliki pengetahuan TPACK yang cukup baik, tetapi masih perlu peningkatan dalam mengintegrasikan teknologi secara lebih efektif. Studi ini merekomendasikan pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam penerapan teknologi pendidikan agar dapat meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran. Dengan adanya, integrasi TPACK dalam pembelajaran pai membantu meningkatkan karakter siswa. Selain itu, penggunaan TPACK dalam pembelajaran agama Islam tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keagamaan siswa. Dengan pemanfaatan teknologi, seperti video pembelajaran, simulasi interaktif, dan platform digital Islami, siswa dapat lebih mudah memahami konsep keislaman dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

TPACK sebagai pendekatan pembelajaran untuk pengembangan perangkat pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukiman, dkk menyatakan bahwa TPACK merupakan kerangka kerja yang dapat digunakan oleh guru untuk merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan era digital. Penggunaan TPACK dalam

⁵⁴ Agustina, Nuryani, dan Dewi, "Rancangan dan Penerapan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar."

⁵⁵ Eliyanto, Adesta, dan Fatimah, "Islamic Education Teachers Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): A Study in Indonesia."

desain pembelajaran memungkinkan guru untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa.⁵⁶

TPACK juga turut hadir sebagai solusi pembelajaran di Era Digital. Menurut Dayanti & Hamid, TPACK merupakan pendekatan yang dapat mengintegrasikan teknologi digital dengan strategi pembelajaran untuk menciptakan model pembelajaran yang inovatif. Selain itu, TPACK meningkatkan hasil belajar siswa serta dalam mengamalkannya. Menurut Farikhah, penerapan TPACK dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi materi secara mandiri, meningkatkan pemahaman konseptual mereka, serta memperbaiki keterampilan literasi digital meningkatkan kemampuan mandiri mereka. Pendidik yang memanfaatkan model ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif.⁵⁷

Penerapan TPACK sebagai pendekatan inovatif dalam Pendidikan Agama Islam, ditunjukkan oleh Faradila & Aimah yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), TPACK dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi ajaran Islam dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Penggunaan multimedia dan teknologi digital memungkinkan peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan kontekstual.⁵⁸

⁵⁶ Sukiman, Ulya, dan Lubis, "Konsep Technological Pedagogical and Content Knowledge dan Analisis Kebutuhan Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran."

⁵⁷ Farikhah, *Lembaga Pendidikan* (Aswaja, 2015).

⁵⁸ Fifin Dayanti dan Abdulloh Hamid, "Integrasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dengan Information Communtion and Technology (ICT) pada Masa

Selain itu, penerapan TPACK dalam pendidikan moral dan karakter, menurut Astuti, dkk menekankan bahwa TPACK dapat digunakan untuk mengintegrasikan pendidikan moral dan nilai karakter dalam sistem pendidikan formal. Dengan memanfaatkan teknologi yang tepat, guru dapat mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab kepada siswa secara lebih efektif.⁵⁹

TPACK juga menjadi bekal guru PAI di era digital. Menurut Ajizah & Huda, peserta didik abad ke-21 merupakan generasi yang sangat akrab dengan teknologi. Oleh karena itu, guru harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik saat ini. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus disertai dengan pemahaman pedagogis dan konten yang memadai, sehingga pengajaran menjadi lebih efektif dan tidak hanya berfokus pada teknologi itu sendiri.⁶⁰

Penelitian berikutnya, menurut Tasman dan Zamani, pendekatan TPACK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga mengintegrasikan dimensi spiritual dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menekankan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI harus disertai dengan pemahaman mendalam tentang konten keagamaan dan metode pedagogis

Pandemi Covid 19 di SMA Gema 45 Surabaya,” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 2, 2021.

⁵⁹ Ramadhanti Fuji Astuti, Nabila Aropah, dan Vebrianto Susilo, “Pendidikan Moral sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku.”

⁶⁰ Ajizah and Huda, “Tpack Sebagai Bekal Guru PAI di Era Revolusi Industri 4.0.”

yang tepat agar dapat membentuk karakter spiritual peserta didik. TPACK memungkinkan pendidik untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi nilai-nilai keagamaan dalam diri mahasiswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹

Selain itu, implementasi TPACK dalam konteks perguruan tinggi telah dikaji oleh Quddus yang meneliti penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* pada program Pendidikan Profesi Guru PAI di LPTK UIN Mataram. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran online melalui TPACK dengan melibatkan 58 mahasiswa dari 7 provinsi telah berhasil meningkatkan kompetensi guru, seperti kompetensi manajemen kelas online, kemampuan mengakses dan memahami modul dalam berbagai format digital, serta keaktifan dalam diskusi dan evaluasi online. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PPG PAI UIN Mataram berhasil lulus Uji Kompetensi Nasional dengan tingkat kelulusan 99% untuk Uji Kinerja dan 68,42% untuk Uji Pengetahuan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan TPACK di perguruan tinggi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi mahasiswa calon guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran secara efektif.⁶²

⁶¹ Tasman Hamami Zamani Dzaki Aflah, "Pendekatan TPACK dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," dalam *Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, Vol. 2, No.1, 2023.

⁶² Abdul Quddus, "Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAI LPTK UIN Mataram", dalam *Jurnal Tatsqif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Vol. 17, No. 2, 2019.

Selain itu, TPACK dalam konteks perguruan tinggi juga memiliki karakteristik yang berbeda dengan implementasi di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Penelitian Yulianti menunjukkan bahwa implementasi TPACK di perguruan tinggi memerlukan pendekatan yang lebih kompleks karena mahasiswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi dan tuntutan kompetensi yang lebih mendalam. Integrasi teknologi di perguruan tinggi harus dirancang untuk mendorong pembelajaran yang lebih kritis, analitis, dan aplikatif, terutama dalam mata kuliah yang berhubungan dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai religius. Penelitian ini juga menekankan pentingnya dosen memiliki kompetensi TPACK yang memadai untuk dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi mahasiswa, dengan mengintegrasikan tiga unsur yaitu teknologi, pedagogi, dan konten secara holistik dalam proses pembelajaran di tingkat perguruan tinggi.⁶³

Berdasarkan kajian pustaka tersebut di atas dan dengan meninjau dari persamaan maupun perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan kajian penelitian ini. Maka dapat diketahui, bahwa penelitian tesis ini memiliki perbedaan dan belum ada penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini. Beberapa kajian di atas hanya memfokuskan pada salah satu variabel di antara TPACK atau implementasi *spiritual teaching*, atau pengembangan religius, serta belum

⁶³ Dian Widya Putri Yulianti, Stephani Raihana Hamdan, "Penguatan Nilai-Nilai Religius Di Perguruan Tinggi", Jurnal MediaTor, Vol. 11, No. 2, 2018.

ada yang membahas ketiga variabel tersebut dengan penelitian mengenai integrasi *Technological, Pedagogical, and Content Knowledge* berbasis *Spiritual Teaching* untuk menerapkan nilai-nilai religius mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga unik karena belum terdapat penelitian serupa yang dilaksanakan di Universitas.

Oleh karena itu, penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Penelitian tesis ini juga penting dilakukan melihat pada jenjang perguruan tinggi, dimana nilai-nilai religius menjadi hal sangat penting dan diperlukan dalam mengaktualisasikan diri untuk bekal hidup di masa mendatang serta sebagai bekal dalam menghadapi tantangan di kehidupan selanjutnya.

F. Kerangka Teori

1. Konsep *Technological, Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK)

TPACK merupakan kerangka kerja teoritis yang dikembangkan oleh Mishra dan Koehler⁶⁴ sebagai pengembangan dari konsep *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) yang diperkenalkan oleh Shulman.⁶⁵ Mishra dan Koehler menjelaskan bahwa TPACK adalah sebuah pendekatan yang menggambarkan jenis pengetahuan yang dibutuhkan oleh pendidik untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pengajaran mereka.⁶⁶

⁶⁴ Matthew J Koehler Punya Mishra, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge," *Teacher College Record: The Voice Of Scholarship in Education*, Vol. 108, No. 6, 2006.

⁶⁵ Shulman, "Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching," *Educational Researcher*, Vol. 2, No. 15, 1986.

⁶⁶ Matthew J Koehler Punya Mishra, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge," *Teacher College Record: The Voice of Scholarship in Education*, Vol. 108, No. 6, 2006.

pendekatan ini menekankan bahwa pengajaran yang efektif dengan teknologi memerlukan pemahaman yang mendalam tentang hubungan kompleks antara tiga komponen utama, yaitu teknologi (*Technology*), pedagogi (*Pedagogy*), dan konten atau materi pembelajaran (*Content Knowledge*).

Koehler dan Mishra mengemukakan bahwa TPACK berbeda dari pemahaman ketiga komponen tersebut secara terpisah.⁶⁷ Sebaliknya, TPACK muncul dari interaksi dinamis antara ketiga domain pengetahuan tersebut, di mana pendidik harus memahami bagaimana teknologi, pedagogi, dan konten saling berinteraksi untuk menciptakan strategi pengajaran yang efektif dan kontekstual. Dengan kata lain, TPACK bukan sekadar penjumlahan dari tiga jenis pengetahuan, melainkan bentuk pengetahuan baru yang muncul dari integrasi ketiga komponen tersebut. Mishra dan Koehler menegaskan bahwa pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran bukanlah proses yang sederhana atau langsung.⁶⁸ Pendidik perlu memahami bahwa teknologi tertentu mungkin cocok untuk mengajarkan konten tertentu dengan pendekatan pedagogis tertentu, namun belum tentu sesuai untuk konteks pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, TPACK menuntut fleksibilitas dan kreativitas Pendidik dalam memilih

⁶⁷ Matthew J Koehler Punya Mishra, "What Is Technological Pedagogical Content Knowledge? Contemporary Issues in Technology and Teacher Education", Vol. 1, No. 9, 2009.

⁶⁸ Matthew J Koehler Punya Mishra, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge," *Teacher College Record: The Voice of Scholarship in Education*, Vol. 108, No. 6, 2006.

dan mengadaptasi teknologi sesuai dengan kebutuhan pedagogis dan karakteristik konten yang diajarkan.

Harris, Mishra, dan Koehler menambahkan bahwa TPACK juga bersifat kontekstual, artinya penerapannya harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti karakteristik peserta didik, kurikulum, infrastruktur teknologi yang tersedia, serta budaya dan nilai-nilai yang berkembang di lingkungan pendidikan.⁶⁹ Dalam konteks pendidikan agama Islam, TPACK tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan untuk mengintegrasikan teknologi, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan karakter religius kepada mahasiswa.

Kemudian, penelitian Suwadi menjelaskan mengembangkan instrumen TPACK yang valid dan reliabel untuk mengukur pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) lulusan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Indonesia, terdiri dari tujuh domain pengetahuan dengan 65 item valid yang mencakup *Content Knowledge* (CK), *Pedagogical Knowledge* (PK), *Technological Knowledge* (TK), *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), *Technological Content Knowledge* (TCK), *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK), dan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan TPACK guru PAI lulusan PPG masih perlu ditingkatkan, terutama pada rentang usia kerja dan status kepegawaian

⁶⁹ Matthew Koehler Judith Harris, Punya Mishra, "Teachers' Technological Pedagogical Content Knowledge and Learning Activity Types: Curriculum-Based Technology Integration Refrained," *Journal Of Research on Technology in Education*, Vol. 41, No. 41, 2009.

tertentu. Hal ini disebabkan oleh kurangnya monitoring dan peningkatan pengetahuan pembelajaran, bukan karena keengganan guru untuk berinovasi. Dengan demikian, instrumen ini dapat membantu merancang studi longitudinal untuk menilai perkembangan TPACK guru yang sedang bertugas, sehingga relevan untuk mengukur efektivitas implementasi TPACK berbasis spiritual teaching dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.⁷⁰

2. Komponen *Technological, Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK)

Mishra Koehler memaparkan bahwa TPACK terbagi menjadi 7 komponen, yaitu:

a. Pengetahuan Konten Materi (*Content Knowledge/CK*);

Pengetahuan konten mencakup pengetahuan terkait hal nyata secara umum, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengkoneksikan gagasan dan dapat mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan siswa.⁷¹ Pengetahuan suatu bidang studi dengan bidang studi lainnya itu berbeda dan sebagai guru harus tahu dan harus lebih paham dengan bidang studi yang akan diajarkan kepada siswa. Mishra dan Koehler menambahkan bahwa *Content Knowledge* (CK) adalah suatu pengetahuan pada guru tentang konsep, gagasan, kerangka kerja, teori,

⁷⁰ Suwadi et al., "Development of TPACK Instrument to Measure Teacher Knowledge in Islamic Education for In-Service Teacher Professional Training," dalam *Educational Process: International Journal*, Vol. 16, No. E, 2025.

⁷¹ Mishra Koehler, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework For Teacher Knowledge."

pengetahuan tentang pembuktian, serta praktik-praktik dan pendekatan dalam mengembangkan materi pelajaran.⁷²

Content Knowledge sesuai dengan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yang disediakan pemerintah. Guru menyesuaikan KI, KD yang akan diajarkan dan wajib mengetahui dan menguasai *Content Knowledge* dalam melakukan proses belajar dan mengajar. Penguasaan terhadap *Content* agar guru dapat menemukan ciri khas strategi pembelajaran yang sesuai dalam mengajarkan materi yang berbeda-beda. Akibat dari tidak menguasai dasar pengetahuan konten yang komprehensif dapat menjadi penghalang. Misalnya, siswa menerima informasi yang tidak sesuai atau salah dan berakibat kesalahpahaman tentang suatu bidang konten. Itulah mengapa seorang tenaga pendidik harus menguasai materi terkait mata pelajaran yang akan diajarkan.

Kemampuan *Content Knowledge* (CK) pada guru dapat dilihat dari penguasaan materi dalam mengajarkannya, dengan indikator yaitu:

1) Menguasai materi yang cukup tentang materi Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Content Knowledge* (CK) atau pengetahuan konten adalah pengetahuan seorang guru dalam menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan yang di dalamnya mencakup

⁷² Punya Mishra, "What Is Technological Pedagogical Content Knowledge? Contemporary Issues in Technology and Teacher Education."

pengetahuan tentang konsep, teori, ide, kerangka organisasi, serta praktik dan pendekatan yang sudah ada untuk dikembangkan.⁷³

b. Pengetahuan Pedagogi (*Pedagogical Knowledge*/PK);

Pedagogical Knowledge (PK) yaitu pengetahuan seorang guru tentang proses dan praktik atau metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Mencakup tujuan, nilai, dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Seorang guru dengan pengetahuan pedagogi yang mendalam memahami bagaimana siswa membangun pengetahuan dan memperoleh keterampilan dan membantu mereka mengembangkan kebiasaan berpikir dan disposisi positif terhadap pembelajaran.⁷⁴

Pedagogical Knowledge (PK) mengacu pada metode dan proses pengajaran juga mencakup pengetahuan dalam pengelolaan kelas, pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, penilaian, evaluasi maupun metode mengajar. *Pedagogical Knowledge* (PK) yaitu pengetahuan secara mendalam terkait teori dan praktik mengajar yakni mencakup tujuan, proses, strategi pembelajaran dan lainnya.⁷⁵ Guru harus mampu memahami dan menguasai pedagogi yang dibutuhkan untuk siswa agar dapat beradaptasi dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Saat berbicara terkait pedagogi mengajar, maka akan mengacu

⁷³ Koehler dan Mishra, "What Happens When Teachers Design Educational Technology? The Development of Technological Pedagogical Content Knowledge," *Journal Educational Computing Research*, Vol. 2, No. 32, 2005.

⁷⁴ Punya Mishra and Matthew J Koehler, "Introducing Technological Pedagogical Content Knowledge," *Paper Presented at the Annual Meeting of the American Educational Research Association*, 2008, hlm. 1–16.

⁷⁵ Dominik Petko, Punya Mishra, and Matthew J. Koehler, "TPACK in Context: An Updated Model," dalam *Journal Computers and Education Open*, Vol. 8, No. 2, 2025.

pada cara guru dalam menyampaikan isi kurikulum di kelas, dan ketika seorang guru merencanakan pembelajaran maka akan mempertimbangkan berbagai cara dalam menyampaikan konten.⁷⁶

c. Pengetahuan Teknologi (*Technological Knowledge*/TK);

Koehler dan Mishra menyatakan bahwa cara berpikir dan bekerja menggunakan teknologi bisa diterapkan pada semua alat dan sumber daya teknologi.⁷⁷ Pengetahuan teknologi juga mengacu pada semua dasar-dasar teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran, mulai dari teknologi sederhana seperti pensil dan kertas hingga teknologi digital seperti internet, video proyektor dan lain sebagainya.

Untuk itu, guru harus menguasai penggunaan TIK dalam pembelajaran. Hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar dalam penggunaan teknologi sangat diperlukan untuk mendukung pemahaman materi yang akan dipelajari. Penguasaan teknologi inilah yang menjadi tuntutan siswa abad-21. Namun ternyata kebanyakan guru tidak memiliki pengalaman dalam menggunakan teknologi baik untuk belajar maupun mengajar.⁷⁸

⁷⁶ Punya Mishra and Matthew J Koehler, "What Happens When Teachers Design Educational Technology? The Development of Technological Pedagogical Content Knowledge."

⁷⁷ Punya Mishra and Matthew J Koehler, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge."

⁷⁸ Iskandar Iskandar and Cicyn Riantoni, "Kesulitan Guru Pai Mengintegrasikan Pembelajaran Berbasis TPACK pada Masa dan Pasca Pandemi Covid 19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2023.

Hal tersebut bukan tanpa alasan yang mendasari. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pengintegrasian teknologi, yaitu;

- 1) Sikap guru dalam menggunakan teknologi sangat berperan dalam proses pembelajaran. Kurangnya kemahiran dalam menggunakan teknologi dapat melemahkan motivasi dan kepercayaan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Ditambah lagi dengan pendidik yang merasa minder berhadapan dengan pelajar yang lebih mahir menggunakan teknologi tinggi;⁷⁹
- 2) Perkembangan profesional yang kurang berkesan, masih menjadi sebuah alasan dalam meningkatkan integrasi teknologi. Guru-guru tidak mendapatkan latihan yang cukup mengenai penggunaan teknologi dan cara mengintegrasikannya;
- 3) Faktor usia guru, guru pada rentang usia tahun ke atas, belum menguasai penggunaan teknologi dalam pembelajaran walaupun hampir semua guru memiliki *smartphone*.⁸⁰

Kemampuan Technological Knowledge (TK) seorang guru dapat dilihat dari pengetahuan dan keterampilan terkait informasi (TIK/ICT) dengan indikator, yaitu;

- 1) Mengetahui berbagai macam teknologi yang dapat digunakan untuk pembelajaran;

⁷⁹ Nur Syarafina et al., “Kepentingan Kemudahan Teknologi an Motivasi Membentuk Kesedaran Pelajar Dalam Pembelajaran Digital,” in *National Research Innovation Conference (NRICon 2020)*, 2020.

⁸⁰ Sandra Yulihartati and Jhon Veri, “Adaptasi Guru Terhadap Revolusi Teknologi Pendidikan : Analisis Systematic Literature Review (SLR) Tentang Kompetensi Digital Di Era 5 . 0”, Vol. 25, No. C, 2025.

2) Mampu menggunakan teknologi dalam memberikan pembelajaran.⁸¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan berkembangnya zaman, pengetahuan terhadap teknologi merupakan suatu hal yang penting untuk dikuasai pada abad-21 ini. Sebagai tenaga pendidik, harus mampu memberikan pengajaran kepada murid sesuai dengan zamannya. Sehingga, dalam proses pembelajaran seorang guru diharapkan mampu memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

d. Pengetahuan Pedagogi Konten Materi (*Pedagogical Content Knowledge/PCK*);

Konten dan pedagogis menurut Mishra dan Koehler harus dipadukan dalam pembelajaran untuk menciptakan pengetahuan baru, yang dikenal dengan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). PCK menurut Mishra dan Koehler adalah pengetahuan yang harus dimiliki seorang guru tentang bagaimana menyampaikan suatu konten kepada peserta didik dengan strategi yang tepat untuk mengarahkan menuju pemahaman.

Mishra dan Koehler menyatakan bahwa PCK adalah seperangkat pengetahuan, kurikulum bidang studi.⁸² *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) mencakup aspek-aspek pengetahuan guru

⁸¹ Imam Fitri Rahmad, "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21," *Journal of Civics and Education Studies*, Vol. 6, No. 1, 2019.

⁸² Punya Mishra and Matthew J Koehler, "What Happens When Teachers Design Educational Technology? The Development of Technological Pedagogical Content Knowledge, hlm. 18-19."

terkait penguasaan konten dan pengetahuan dalam mengelola kelas. Menurut Mishra dan Koehler aspek tersebut meliputi ide, analisa, ilustrasi, contoh-contoh, penjelasan dengan demonstrasi, serta perumusan pokok materi.⁸³

Pengetahuan aspek pedagogik yang tidak kalah pentingnya yaitu pemahaman tentang penyebab kesulitan tentang topik materi pelajaran bagi siswa.⁸⁴ Indikator Kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) seorang guru dapat dilihat dari kesesuaian strategi pembelajaran yang digunakan dalam memberikan materi/konten yang akan diajarkan.⁸⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut, dengan memilih dan menyesuaikan model dan strategi yang sesuai dengan konten pembelajaran maka pembelajaran akan tersampaikan dan dapat diterima siswa dengan baik.

- e. Pengetahuan Teknologi Konten Materi (*Technological Content Knowledge/TCK*);

Technological Content Knowledge (TCK) atau pengetahuan teknologi konten merupakan pengetahuan terkait timbal balik antara teknologi dan konten.⁸⁶ Pengetahuan tersebut memahami tentang bagaimana teknologi dapat memberikan sesuatu yang baru dan berbeda

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ Arjana Zhubi, "Teachers ` Attitudes Towards the TPACK Model in the Context of Improving Teaching in the Elementary School" dalam *Educational Process: International Journal*, Vol. 16, No. E, 2025.

⁸⁵ Imroatul Ajizah dan Muhammad Nurul Huda, "TPACK sebagai Bekal Guru PAI di Era Revolusi Industri 4.0," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2020.

⁸⁶ Mishra, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge."

pada materi tertentu. Guru dapat memberikan praktik mengajar yang berbeda dan memudahkan memahami konsep dalam kurikulum tertentu dengan memanfaatkan teknologi. *Technological content knowledge* (TCK) yaitu pemahaman teknologi dan materi pelajaran yang dapat mempengaruhi komponen lain. Sering terjadi miskonsepsi dan ego keilmuan dalam merumuskan tujuan instruksional.⁸⁷ Misalnya, orang yang ahli Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dianggap hanya ahli dalam ahli TIK. Padahal, ahli TIK diperlukan dalam mempermudah pemahaman materi pelajaran. Penggunaan dan penguasaan teknologi sangat penting karena sangat membantu dalam mengembangkan alat teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.⁸⁸

Kemampuan *Technological Content Knowledge* (TCK) pada guru dapat dilihat dari penyajian materi dengan menggunakan teknologi, dengan indikator yaitu: Mengetahui teknologi untuk membuat sebuah konten atau mendesain materi ajar lebih menarik. Maka, TCK adalah kemampuan guru menggunakan teknologi yang sesuai dalam menyajikan materi pembelajaran sehingga semakin mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan adanya kemampuan guru dalam menyajikan konten menggunakan teknologi akan membuat siswa semakin tertarik dan membantu mensukseskan proses pembelajaran.

⁸⁷ Ferti Silva Lianvani, "Analisis Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) di SMK IT Al Husna Lebong."

⁸⁸ Samsul Susilawati, Triyo Supriyatno, and Ahmad Fatah Yasin, "The Effect of TPACK-Based Contextual Teaching and Learning Model on Student Learning Outcomes", dalam *Educational Process: International Journal* , Vol. 16, 2025.

- f. Pengetahuan Teknologi Pedagogi (*Technological Pedagogical Knowledge/TPK*);

Technological Pedagogical Knowledge (TPK) adalah pemahaman terkait proses pembelajaran dapat digabungkan dengan teknologi tertentu dan dengan cara tertentu. Hal tersebut mencakup mengetahui kemampuan dan kendala pedagogi dari berbagai alat teknologi yang sesuai dengan desain dan strategi pedagogi.⁸⁹ Untuk menguasai TPK, dibutuhkan pemahaman mendalam terkait kendala dan kemampuan teknologi serta konteks disiplin ilmu di mana teknologi itu digunakan. *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) mengacu pada pengetahuan tentang bagaimana berbagai teknologi dapat digunakan dalam pengajaran dan dapat memberikan pemahaman bahwa penggunaan teknologi dapat mengubah cara guru mengajar.

TPK yaitu pengetahuan terkait teknologi pedagogi yaitu pengetahuan mengenai digital dan pengetahuan mengenai proses dan strategi pembelajaran. *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) adalah pemahaman perubahan pembelajaran yang terjadi dengan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang aktif dan membantu serta mempermudah konsep konsep materi.⁹⁰

Kemampuan *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) pada guru dapat dilihat dari pedagogi yang difasilitasi dengan teknologi,

⁸⁹ Matthew J Koehler Punya Mishra, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge," *Teacher College Record: The Voice of Scholarship in Education*, Vol. 108, No. 6, 2006.

⁹⁰ *Ibid.*

dengan indikator yaitu mampu mengintegrasikan teknologi dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran.

Selaras dengan penjelasan di atas, maka TPK adalah pengetahuan tentang bagaimana teknologi dapat digunakan dalam menyampaikan pembelajaran. Seorang guru dapat menggunakan teknologi yang akan digunakan sesuai dengan suasana pembelajaran di kelas.

- g. Pengetahuan Teknologi, Pedagogi dan Konten Materi (*Technological Pedagogical and Content Knowledge/TPACK*).

Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) yaitu berkaitan dengan pengetahuan guru menggabungkan teknologi dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang disajikan menggunakan teknik pedagogis dan teknologi yang sesuai, guru mampu memahami hubungan antara tiga komponen dasar pengetahuan (konten, pedagogi dan teknologi).⁹¹ Pengetahuan konten, pedagogis dan teknologi mengacu dengan pengetahuan yang sesuai kebutuhan guru dalam mengintegrasikan teknologi kepada pengajaran konten. guru memiliki intuisi memahami interaksi yang kompleks kepada tiga komponen dasar tersebut dengan mengajarkan konten menggunakan metode dan teknologi pedagogis yang tepat.⁹²

⁹¹ Sintawati and Indriani, "Pentingnya Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru di Era Revolusi Industri 4.0."

⁹² Wirapong Chansanam and Parama Kwangmuang, "Transforming Teacher Education with TPACK: Insights from a Multi-Dimensional Analytical Approach", dalam *Educational Process: International Journal*, Vol. 17, 2025.

Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)

mencakup kemampuan guru memberikan pembelajaran dengan mengintegrasikan strategi pembelajaran dan teknologi. Inilah membedakan kemampuan penguasaan bagi setiap guru mata pelajaran, TPACK merupakan optimalisasi TK dalam pembelajaran yang menggabungkan CK, PK dan PCK yang dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Tidak hanya mengutamakan penguasaan kognitif, proses pembelajaran yang dimaksud juga membentuk karakter peserta didik.⁹³

Kemampuan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) pada guru dapat dilihat dari pengintegrasian antara teknologi, pedagogi dan konten dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan indikator yaitu memilih strategi pembelajaran dan teknologi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Dengan dihadapkan abad ke-21 ini, seorang guru harus mampu menguasai pemahaman terhadap tiga komponen dasar yaitu PK, CK dan TK dengan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan metode pedagogik, konten dan teknologi.

⁹³ Punya Mishra and Matthew J Koehler, “*What is Technological Pedagogical Content Knowledge? Contemporary Issues in Technology and Teacher Education.*”

3. Langkah-langkah *Technological, Pedagogical, and Content Knowledge* (TPACK)

Implementasi TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan melalui tiga tahap langkah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tiap tahap memiliki fokus dan strategi yang saling berkesinambungan agar penerapan pembelajaran tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga bermuatan spiritual dan religius.⁹⁴

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran Berbasis TPACK

- 1) Dosen menyiapkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan perangkat ajar yang mengintegrasikan *content knowledge* (materi PAI), *pedagogical knowledge* (strategi mengajar), dan *technological knowledge* (alat digital pendukung).
- 2) Pemilihan media pembelajaran digital seperti Google Classroom, *Learning Management System* (LMS), Canva Edu, YouTube, dan aplikasi Al-Qur'an digital dilakukan agar sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan tujuan nilai religius yang ingin ditanamkan.
- 3) Dalam konteks *spiritual teaching*, perencanaan pembelajaran juga mencakup pemilihan materi keislaman yang mampu

⁹⁴ Zeka Kurniawan, Nurul Akmal, and Nur Asmanita, "Applying the TPACK Learning Model to Enhance Students' Conceptual Understanding of Islamic Education Material on Reaching Puberty", dalam *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Profesional*, Vol. 1, No. 2, 2025.

menginternalisasikan nilai akidah, ibadah, dan akhlak melalui teknologi pembelajaran.

- 4) Dosen perlu melakukan analisis kebutuhan dan kesiapan mahasiswa dalam penggunaan teknologi agar implementasi TPACK berjalan efektif.
- 5) Dosen merancang strategi pedagogis yang mendukung internalisasi nilai religius dosen merancang strategi pedagogis yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*) dengan menerapkan beragam pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi PAI.⁹⁵

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis TPACK⁹⁶

- 1) Dosen menerapkan model pembelajaran interaktif dengan menggabungkan pendekatan pedagogi Islam dan teknologi digital, seperti video pembelajaran, forum diskusi daring, kuis interaktif.
- 2) Penerapan *spiritual teaching* dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai religius di setiap aktivitas pembelajaran, misalnya melalui refleksi nilai tauhid dalam teknologi, etika digital, atau tanggung jawab sosial di dunia maya.
- 3) Mahasiswa diajak aktif menggunakan teknologi secara bermakna, misalnya dengan membuat konten dakwah digital, vlog edukatif, atau podcast keislaman.

⁹⁵ Saili and Taat, "Enhancing the Creativity of Islamic Education Teaching through the TPACK Approach: A Conceptual Review."

⁹⁶ Matthew J Koehler Punya Mishra, "Introducing Technological Pedagogical Content Knowledge," dalam *Journal American Educational Research Association*, 2008.

- 4) Dosen berperan sebagai fasilitator dan inspirator yang menuntun mahasiswa agar penggunaan teknologi tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam.
- 5) Implementasi strategi pedagogis dalam proses pembelajaran dosen menerapkan beragam strategi pedagogis yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan mahasiswa.⁹⁷
- 6) Dosen memastikan kedalaman dan keakuratan konten PAI melalui penyampaian materi bersumber dari al-Qur'an, hadis shahih, dan rujukan kitab kredibel; pemberian konteks historis dan filosofis ajaran islam; pengintegrasian dimensi PAI (akidah, ibadah, akhlak, muamalah, sejarah) secara holistik; kontekstualisasi dengan isu kontemporer seperti moderasi beragama dan etika digital; verifikasi konten menggunakan sumber terpercaya seperti maktabah syamilah; serta pemodelan cara mengakses dan memverifikasi sumber pengetahuan islam yang valid di era digital agar mahasiswa memiliki literasi keagamaan yang kuat.⁹⁸

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran Berbasis TPACK

- 1) Tahap evaluasi dilakukan secara komprehensif dengan menilai beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sesuai capaian pembelajaran.

⁹⁷ Chansanam and Kwangmuang, "Transforming Teacher Education with TPACK: Insights from a Multi-Dimensional Analytical Approach.", dalam *Educational Process: International Journal*, 2025.

⁹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016).

- 2) Sikap dan etika religius dalam penggunaan teknologi, sebagai indikator penerapan *spiritual teaching*.
- 3) Refleksi terhadap efektivitas pembelajaran untuk pengembangan strategi TPACK pada siklus berikutnya.⁹⁹

Melalui tiga tahap ini, penerapan TPACK dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi tidak hanya berfokus pada kemampuan mengajar berbasis teknologi, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter religius dan etika digital mahasiswa, sesuai nilai-nilai Islam.

4. Tujuan Penerapan *Technological, Pedagogical, and Content Knowledge* (TPACK)

Pendekatan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dikembangkan untuk membantu pendidik mengintegrasikan secara efektif antara pengetahuan teknologi, pedagogik, dan konten keilmuan dalam proses pembelajaran.¹⁰⁰ Dalam konteks pendidikan Islam di perguruan tinggi, penggunaan TPACK menjadi sangat penting karena memungkinkan dosen untuk merancang pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan tetap bernilai spiritual. Integrasi TPACK tidak hanya menekankan kemampuan mengoperasikan teknologi, tetapi juga bagaimana teknologi tersebut menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman

⁹⁹*Ibid.*

¹⁰⁰ Matthew J Koehler Punya Mishra, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework For Teacher Knowledge," *Teacher College Record: The Voice of Scholarship in Education*, Vol. 108, No. 6, 2006.

terhadap materi keislaman serta menumbuhkan nilai-nilai religius mahasiswa.¹⁰¹

Melalui pendekatan ini, proses belajar diharapkan tidak berhenti pada ranah kognitif, tetapi meluas pada dimensi afektif dan spiritual. Teknologi digunakan bukan semata sebagai alat bantu visual atau media digital, melainkan sebagai jembatan pedagogis yang mendukung pengalaman belajar reflektif dan bermakna. Dengan demikian, dosen dituntut tidak hanya memahami konten keilmuannya, tetapi juga bagaimana menyajikannya melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter mahasiswa dan relevan dengan tantangan era digital. Pendekatan TPACK dengan demikian berfungsi untuk memperkuat kompetensi profesional pendidik sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter dan religiusitas mahasiswa melalui integrasi teknologi dan pedagogi yang bijak.¹⁰²

Secara lebih spesifik, penggunaan pendekatan TPACK dalam pembelajaran memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kompetensi dosen dalam merancang pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten secara seimbang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang utuh.
- b. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa melalui pemanfaatan media digital dan aktivitas pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, serta bermakna.

¹⁰¹ Afnan et al., "Enhancing Students' Soft Skills Through Digital Literacy Integration in Islamic Education: A Tpack Based Approach."

¹⁰² Punya Mishra, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge."

- c. Memfasilitasi pembelajaran reflektif dan kontekstual yang membantu mahasiswa memahami keterkaitan antara pengetahuan akademik dengan nilai-nilai kehidupan dan spiritualitas.¹⁰³
- d. Menumbuhkan nilai-nilai karakter dan religius melalui proses pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi sebagai sarana untuk memperkuat makna keagamaan dan moral.
- e. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan problem solving mahasiswa dengan bantuan teknologi pembelajaran yang mendukung eksplorasi dan refleksi.
- f. Mendorong profesionalisme pendidik dalam memanfaatkan teknologi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan relevansi pembelajaran di era digital.
- g. Mewujudkan pembelajaran yang adaptif dan humanistik, yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan insan berkarakter religius sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.¹⁰⁴

5. *Spiritual Teaching*

a. *Pengertian Spiritual teaching*

Spiritual teaching berasal dari dua kata yaitu, *spirit* dan *teaching*. Spirit memiliki arti semangat, moral, dan jiwa. Spiritual merupakan suatu hal yang dapat membangkitkan semangat yang

¹⁰³ Chai, Koh, and Tsai, "A Review of Technological Pedagogical Content Knowledge."

¹⁰⁴ *Ibid.*

dimiliki manusia dan berkaitan dengan nilai-nilai religius. Kemudian, *teaching* mempunyai arti yaitu mengajar namun tidak sekedar dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi guru juga membimbing siswa dalam proses pembelajaran, mengatur dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan optimal.¹⁰⁵ Dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Mahmudah, ia mengemukakan bahwa *spiritual teaching* bisa dikatakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengajar dan membimbing siswa dengan menerapkan nilai-nilai religius, yang diintegrasikan pada konsep pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁰⁶

Hal ini juga selaras dengan Ema Marhumah yang menegaskan bahwa Islam bertumpu pada nilai-nilai rahmah dan mahabbah yang merupakan inti dari al-Qur'an. Pendekatan Islam cinta ini tidak hanya menekankan hubungan vertikal manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama manusia dan alam semesta. Dalam konteks moderasi beragama, Islam cinta menjadi fondasi untuk menciptakan kedamaian dan harmoni di tengah pluralitas masyarakat Indonesia. *Spiritual teaching* dalam pembelajaran PAI sejatinya harus mengintegrasikan nilai-nilai cinta kasih ini agar tidak hanya menghasilkan pemahaman kognitif tentang agama, tetapi juga

¹⁰⁵ Laely Mahmudah, "*Spiritual teaching* dalam Pembelajaran IPA di Madrasah," dalam jurnal *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, 2016, hlm. 447.

¹⁰⁶ *Ibid.*

transformasi akhlak yang menekankan kelembutan hati, kasih sayang, dan keikhlasan dalam beribadah. Dengan demikian, pembelajaran yang berbasis spiritual teaching akan membentuk mahasiswa PAI yang tidak hanya kompeten secara akademik dan teknologis, tetapi juga memiliki karakter religius yang penuh cinta dan toleransi.¹⁰⁷

Spiritual teaching juga bisa dimaknai sebagai sebuah pendekatan yang digunakan guru kepada siswa-siswanya sebagai upaya memberikan motivasi dengan menitikberatkan pada kepribadian guru untuk bersikap spiritual sehingga dapat lebih mencintai profesinya sebagai pendidik dan mencintai anak didiknya karena pengabdian kepada Allah SWT.¹⁰⁸ Adanya *spiritual teaching* dapat menguatkan kekuatan spiritual bagi siswa serta penanaman iman dalam diri mereka sebagai pemenuhan kebutuhan naluriah mereka dalam menjalani tataran kehidupan yang beragam, menata sifat mereka, mengontrol perasaan, serta dapat mengarahkan pada hal kebajikan yang terdapat nilai-nilai spiritual, prinsip, suri teladan yang diperoleh dari keimanan yang benar.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Ema Marhumah, *Islam Cinta, Kesetaraan, Dan Ekologi* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2026), hlm. 266-267.

¹⁰⁸ Fathul Mufid, *Spiritual Teaching* dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Islam Tsamratul Huda Tahunan Jepara, dalam jurnal *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, 2016, hlm. 260

¹⁰⁹ *Ibid.*

b. Langkah-Langkah Penerapan *Spiritual teaching*

Pengimplementasian *spiritual teaching* dalam pembelajaran bisa menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:¹¹⁰

- 1) Mengajarkan siswa dengan keteladan yang baik atau mulia.
- 2) Dalam proses belajar mengajar dan pendidikan, siswa adalah objek pertama dari aktivitas tersebut.
- 3) Melembutkan hati agar suasana hati yang dirasakan oleh siswa-siswa dapat tertangkap dengan baik.
- 4) Menyemaikan benih kasih sayang saat proses belajar dan pendidikan.
- 5) Beristiqomah diri dengan selalu mengingat Allah dalam mengemban amanah.
- 6) Indikator cinta yang meliputi menyiapkan pasokan energi yang melimpah, kesediaan untuk berkorban, dan kesiapan untuk selalu memberikan yang terbaik.¹¹¹

6. Nilai-Nilai Religius

a. Pengertian Nilai-Nilai Religius

Nilai-nilai religius merupakan seperangkat prinsip moral dan spiritual yang bersumber dari ajaran agama, yang menjadi pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak laku dalam kehidupan sehari-

¹¹⁰ Abdullah Munir, *Spiritual teaching agar Guru Senantiasa Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hlm. 5.

¹¹¹ Nurlaela Isnawati, *Guru Positif-Motivatif: Buku Pintar Para Guru agar Bisa Menjadi Teladan yang Inspiratif dan Motivatif bagi Anak-Anak Didiknya*, ed. Diyan Yulianto dan Abdul Wahid Hasan (Yogyakarta: Laksana, 2010).

hari. Nilai ini mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, serta lingkungan sekitar berdasarkan tuntunan keagamaan. Lebih lanjut, dalam konteks pendidikan nilai-nilai religius tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan ritual keagamaan, tetapi juga mencakup internalisasi nilai-nilai keimanan, ketaatan, kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang dalam seluruh aktivitas belajar.¹¹²

Menurut Zakiyah Daradjat, nilai religius adalah dasar pembentukan kepribadian yang berfungsi menuntun perilaku individu agar sejalan dengan ajaran Islam.¹¹³ Hal ini selaras dengan pandangan Lickona yang menegaskan bahwa pendidikan nilai religius merupakan bagian integral dari *character education*, yang mengarahkan manusia untuk memiliki kesadaran moral dan spiritual.¹¹⁴ Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, nilai religius termasuk dalam nilai karakter utama yang perlu diinternalisasikan melalui proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan.¹¹⁵

Religius memang tidak selalu identik dengan kata agama, kata religius lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagaman. Keberagaman lebih melihat aspek yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa cita rasa yang mencakup totalitas

¹¹² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Kencana, 2015).

¹¹³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Bumi Aksara, 1996).

¹¹⁴ T. Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Bantam Books, 1991).

¹¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2021).

ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal. Namun demikian keberagaman dalam konteks *character building*. Sesungguhnya merupakan manifestasi lebih mendalam atas agama dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁶

Mengikuti penjelasan intelektual muslim Nurcholis Madjid dalam Rifa Afuwah, agama sendiri bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. agama, dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (berakhlak karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.¹¹⁷ Dalam hal ini, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sendiri.¹¹⁸

Setelah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui dengan jelas bahwa nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Memang ada banyak pendapat tentang relasi antara

¹¹⁶ Amriani, "Penguatan Karakter Religius Mahasiswa melalui Pendidikan Al Islam Kemuhammadiyah (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Palopo)."

¹¹⁷ Afuwah, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa."

¹¹⁸ Suwadi et al., "Development of TPACK Instrument to Measure Teacher Knowledge in Islamic Education for In-Service Teacher Professional Training," *Educational Process: International Journal*, Vol. 16, No. 2, 2025.

religius dengan agama. Pendapat yang umum menyatakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama, tetapi tidak menjalankan ajaran agamanya secara baik. Mereka bisa disebut beragama, tetapi tidak atau kurang religius. Sementara itu ada, ada juga orang yang perilakunya sangat religius, tetapi kurang memperdulikan ajaran agama.

Lebih lanjut pentingnya menanamkan nilai religius bagi mahasiswa karena sebagai generasi muda intelektual memiliki peran strategis dalam menentukan arah perkembangan masyarakat dan bangsa.¹¹⁹ Di perguruan tinggi, mahasiswa tidak hanya dipersiapkan untuk memiliki kemampuan akademik, tetapi juga dituntut memiliki integritas moral dan religiusitas yang kuat. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai religius menjadi sangat penting agar mahasiswa mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan iman, takwa, dan akhlak mulia.

Nilai religius mencakup keyakinan kepada Allah (akidah), pelaksanaan ibadah, serta pengamalan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Ketiganya membentuk landasan spiritual yang dapat mengarahkan mahasiswa agar tidak terjebak dalam sekularisasi ilmu dan gaya hidup pragmatis. Menurut Dwi Afriyanto menegaskan bahwa pendidikan Islam di perguruan tinggi memiliki tanggung jawab utama dalam

¹¹⁹ *Ibid.*

membina karakter mahasiswa agar menjadi insan kamil, yaitu manusia yang seimbang antara intelektual, emosional, dan spiritual.¹²⁰

Lebih lanjut, Abdul Mustaqim yang mengembangkan tafsir maqashidi juga menekankan pentingnya memahami tujuan-tujuan syariat (maqashid al-syari'ah) dalam membaca dan mengamalkan al-Qur'an dan Sunnah. Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan maqashidi ini sangat penting untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami hukum-hukum Islam secara literal, tetapi juga menangkap nilai-nilai universal seperti keadilan, kemaslahatan, dan kemanusiaan yang menjadi ruh dari ajaran Islam. Implementasi TPACK berbasis *spiritual teaching* sejalan dengan pendekatan maqashidi karena bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius yang tidak hanya berorientasi pada ritual formal, tetapi juga pada pencapaian tujuan-tujuan luhur Islam dalam kehidupan individu dan sosial. Dengan memanfaatkan teknologi dan pedagogi yang tepat, dosen dapat memfasilitasi mahasiswa untuk mengeksplorasi maqashid syariah dalam konteks kontemporer, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan transformatif secara spiritual.¹²¹

Urgensi penanaman nilai religius semakin dirasakan pada era digital yang sarat dengan tantangan globalisasi, arus informasi tanpa batas, serta kecenderungan krisis moral. Mahasiswa dihadapkan pada

¹²⁰ Dwi Afriyanto, "Multiliteracy-Based Islamic Religious Education In Enhancing Students' Spiritual Awareness Through The TPACK Approach", 2025.

¹²¹ Abdul Mustaqim, *Al-Tafsir Al-Maqashidi: Al-Qadhaya Al-Mu'ashirah Fi Daw' Al-Qur'an Wa Al-Sunnah Al-Nabawiyah* (Yogyakarta: Idea Press, 2020).

budaya instan, hedonisme, hingga relativisme moral yang dapat melemahkan nilai-nilai keislaman. Fandi menekankan bahwa pendidikan Islam di perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of values*, di mana nilai-nilai religius menjadi pegangan dalam menyaring berbagai pengaruh eksternal.¹²²

Selain itu, penanaman nilai religius berfungsi untuk membentuk kemandirian spiritual mahasiswa. Dengan bekal religiusitas, mahasiswa diharapkan mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab, menjunjung tinggi etika akademik, serta menampilkan sikap profesional yang dilandasi iman dan takwa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya membentuk manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.¹²³

Dengan demikian, penanaman nilai religius bagi mahasiswa merupakan fondasi utama untuk membangun generasi intelektual Muslim yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Nilai religius yang kuat akan menjadi benteng bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan zaman, sekaligus menjadi bekal untuk

¹²² Rafika Khoirina and Fandi Akhmad, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral Remaja Di Era Globalisasi," Vol. 1, No. 1, 2021.

¹²³ Undang Undang (UU) Sisdiknas, "Sistem Pendidikan Nasional", No. 20, tahun 2003.

berkontribusi dalam membangun masyarakat yang beradab dan berkeadilan.

b. Dimensi Nilai-Nilai Religius

Nilai-nilai religius pada hakikatnya merupakan inti dari pembentukan kepribadian manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.¹²⁴ Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, nilai-nilai ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan karakter mahasiswa agar tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Nilai religius mencakup seperangkat prinsip keagamaan yang diwujudkan dalam keyakinan, ucapan, dan tindakan yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Menurut Zubaedi,¹²⁵ nilai religius memiliki dimensi yang luas dan saling berhubungan, mencakup aspek keimanan (*belief*), ibadah (*worship*), dan akhlak (*morality*) sebagai inti dari pembentukan kepribadian berkarakter religius. Adapun dimensi nilai-nilai religius dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Aspek keimanan (aqidah)

Aspek keimanan merupakan dimensi paling fundamental dari nilai-nilai religius. Keimanan mengacu pada keyakinan terhadap Allah SWT, keesaan-Nya, serta penerimaan terhadap ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, aspek keimanan mencerminkan bagaimana mahasiswa

¹²⁴ H.A.R. Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Global* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

¹²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*.

menempatkan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari upaya mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah. Keimanan menjadi pondasi utama yang menuntun arah berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan akademik.

Menurut Zakiyah Daradjat, keimanan yang kuat melahirkan kesadaran spiritual yang tinggi, sehingga individu mampu mengontrol perilaku dan menjaga integritas moralnya.¹²⁶ Dengan demikian, pembelajaran yang menanamkan nilai aqidah secara kontekstual dapat membantu mahasiswa memahami bahwa seluruh kegiatan akademik adalah bagian dari pengabdian kepada Sang Pencipta.¹²⁷

2) Aspek Ibadah

Aspek ibadah merupakan manifestasi nyata dari keimanan seseorang dalam bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah tidak hanya terbatas pada kegiatan ritual seperti shalat, puasa, atau membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan dengan niat tulus karena Allah. Dalam lingkungan perguruan tinggi, ibadah dapat dimaknai sebagai aktivitas akademik yang dilandasi nilai spiritual, seperti belajar dengan ikhlas, menghargai waktu, dan bekerja keras untuk kemaslahatan.

¹²⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996)..

¹²⁷ Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).

Kementerian Agama menegaskan bahwa ibadah dalam konteks pendidikan harus diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga mahasiswa terbiasa menghubungkan aktivitas ilmiah dengan nilai spiritual. Pembiasaan ibadah ini membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, serta meningkatkan kesadaran bahwa setiap perbuatan bernilai ibadah bila dilakukan dengan niat yang benar.

3) Aspek Akhlak (Moral Behavior)

Aspek akhlak merupakan dimensi yang menitikberatkan pada pembentukan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, keadilan, tanggung jawab, serta rasa hormat terhadap sesama. Menurut pandangan Lickona, pendidikan moral harus membentuk individu yang tidak hanya mengetahui mana yang benar, tetapi juga berkomitmen dan terbiasa melakukan yang benar.¹²⁸ Dalam konteks perguruan tinggi, aspek akhlak tampak dalam etika akademik, seperti menghormati dosen, menghargai pendapat teman, menghindari plagiarisme, dan menjaga integritas ilmiah. Akhlak menjadi cerminan dari kedalaman iman dan konsistensi ibadah seseorang. Oleh karena itu, dosen berperan penting sebagai teladan

¹²⁸ T. Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*.

yang menunjukkan perilaku berakhlakul karimah agar nilai-nilai tersebut dapat ditiru dan diinternalisasi oleh mahasiswa.

4) Aspek Sosial Religius

Aspek sosial-religius menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai agama dalam hubungan sosial dan aktivitas kemasyarakatan. Dimensi ini mengajarkan mahasiswa untuk peka terhadap lingkungan, menumbuhkan rasa empati, dan mengembangkan sikap peduli sosial sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam. Kementerian Agama menjelaskan bahwa ekspresi religiusitas tidak hanya diwujudkan dalam ritual individual, tetapi juga dalam kepedulian terhadap keadilan sosial, solidaritas, dan kemanusiaan.¹²⁹

Dalam konteks akademik, mahasiswa yang memiliki kesadaran sosial-religius akan aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengabdian masyarakat, program kemanusiaan, dan kolaborasi lintas disiplin ilmu untuk kemaslahatan bersama. Nilai sosial-religius ini juga memperkuat karakter inklusif dan moderat di kalangan mahasiswa, sehingga mereka mampu berinteraksi dengan beragam kelompok tanpa kehilangan identitas keagamaannya.

5) Aspek Kemandirian Spiritual

¹²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam* (Jakarta: Kemenag RI, 2021).

Aspek terakhir, yaitu kemandirian spiritual, berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengelola diri secara moral dan spiritual dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern. Kemandirian spiritual mencakup kemampuan untuk mempertahankan prinsip agama di tengah kemajuan teknologi, budaya global, dan tekanan sosial. Mahasiswa yang memiliki kemandirian spiritual mampu menyeleksi informasi, menggunakan teknologi secara etis, serta memanfaatkan media digital untuk kegiatan positif dan dakwah.

Rahmawati menyatakan bahwa kemandirian spiritual merupakan bentuk kematangan religius seseorang, di mana individu tidak hanya berpegang pada aturan luar, tetapi juga memiliki kesadaran batin untuk berbuat baik tanpa pengawasan. Dalam konteks pembelajaran, kemandirian spiritual dapat dibangun melalui refleksi diri, pembiasaan doa, dan penanaman nilai moral dalam setiap kegiatan akademik.¹³⁰ Dengan demikian, mahasiswa mampu menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara harmonis.

Secara keseluruhan, kelima dimensi nilai-nilai religius tersebut saling melengkapi dan membentuk keutuhan kepribadian yang berlandaskan iman, ibadah, dan akhlak mulia. Integrasi

¹³⁰ N. Rahmawati, "Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital.," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 7, no. 2 (2022), 46-58.

dimensi ini dalam sistem pendidikan tinggi, khususnya melalui pendekatan *spiritual teaching* berbasis TPACK, akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat. Mahasiswa diharapkan mampu memadukan kecerdasan intelektual, sosial, dan spiritual dalam kehidupan nyata, serta menjadi agen perubahan yang beretika dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

c. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Religius

Nilai-nilai religius dalam pendidikan tinggi Islam memiliki tujuan strategis dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual, kepribadian bermoral, dan karakter Islami yang kuat. Perguruan tinggi Islam berfungsi sebagai ruang transformasi nilai, di mana ilmu pengetahuan, etika, dan iman diintegrasikan secara harmonis. Penanaman nilai religius bukan semata-mata kegiatan spiritual, tetapi menjadi fondasi pembentukan kepribadian utuh yang berlandaskan ajaran Islam.¹³¹

Adapun tujuan nilai-nilai religius di perguruan tinggi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Menumbuhkan Kesadaran Spiritual (Spiritual Awareness)

Tujuan pertama dari penanaman nilai religius adalah menumbuhkan kesadaran spiritual mahasiswa. Kesadaran ini

¹³¹ A Rahman, "Spiritual Awareness in Higher Education: Strengthening Islamic Values in Learning," *International Journal of Islamic Educational Studies*, Vol. 5, No. 1, 2020.

mengarahkan mahasiswa untuk memahami hubungan dirinya dengan Allah SWT dan makna kehidupan secara mendalam. Menurut Rahman, kesadaran spiritual dapat tumbuh melalui pengalaman belajar yang mengaitkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keagamaan baik secara reflektif maupun aplikatif.¹³² Dalam konteks pembelajaran berbasis TPACK, dosen dapat memanfaatkan teknologi untuk menghadirkan pengalaman spiritual yang kontekstual, misalnya melalui refleksi digital, tugas berbasis nilai Islami, atau penggunaan media pembelajaran yang menyertakan konten keagamaan. Kesadaran ini diharapkan menumbuhkan rasa tanggung jawab spiritual mahasiswa dalam setiap aktivitas akademik, baik dalam berpikir, berperilaku, maupun berinteraksi sosial.

2) Membentuk Akhlakul Karimah dalam Kehidupan Akademik

Tujuan kedua adalah membentuk akhlakul karimah mahasiswa dalam lingkungan kampus. Nilai-nilai religius menjadi dasar bagi mahasiswa untuk menjunjung tinggi kejujuran ilmiah, disiplin, dan etika dalam proses akademik. Zubaedi menegaskan bahwa karakter religius tidak dapat dibentuk hanya melalui ceramah atau transfer pengetahuan, tetapi melalui pembiasaan dan keteladanan.¹³³ Oleh karena itu, dosen dan civitas akademika perlu

¹³² *Ibid.*

¹³³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*.

menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam seperti amanah, tanggung jawab, dan keadilan. Aktivitas akademik seperti diskusi kelas, penelitian, dan publikasi ilmiah perlu diarahkan agar mencerminkan nilai-nilai kejujuran, menghormati pendapat, dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan etika Islam seperti plagiarisme atau manipulasi data.

3) Membangun Kemandirian Spiritual dan Integritas Moral

Nilai-nilai religius juga bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian spiritual dan integritas moral mahasiswa. Perguruan tinggi Islam diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keteguhan iman dan kebijaksanaan dalam menghadapi dinamika kehidupan modern. Menurut Assegaf, pendidikan tinggi Islam harus mampu mencetak individu yang *autonomous in faith*, yaitu pribadi yang mandiri dalam keimanan, bijak dalam bersikap, dan kokoh dalam prinsip moral meskipun dihadapkan pada tekanan sosial atau godaan duniawi.¹³⁴

Pembelajaran berbasis TPACK yang dipadukan dengan *spiritual teaching* dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk integritas moral tersebut. Melalui media digital, mahasiswa dilatih menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab, misalnya dalam memilah sumber informasi, berkomunikasi

¹³⁴ A R Assegaf, *Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi: Menuju Masyarakat Madani* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

akademik, serta memproduksi konten yang membawa nilai kebaikan dan dakwah.

4) Memperkuat Identitas dan Literasi Keislaman Mahasiswa

Tujuan berikutnya adalah memperkuat identitas keislaman mahasiswa di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi. Mahasiswa perlu memiliki *religious literacy*, yaitu kemampuan memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan modern. Menurut Kementerian Agama, penguatan identitas keagamaan mahasiswa menjadi kebutuhan penting untuk membentuk generasi yang moderat, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai Islam.¹³⁵

Dalam konteks ini, TPACK dapat berfungsi sebagai jembatan untuk mengaitkan teknologi dengan pendidikan nilai. Dosen dapat mengarahkan mahasiswa untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah, kolaborasi ilmiah berbasis nilai, dan penguatan identitas spiritual melalui proyek akademik yang bernuansa religius.

5) Mendorong Transformasi Sosial Berbasis Nilai Islam

Tujuan terakhir dari penanaman nilai religius di perguruan tinggi adalah mencetak mahasiswa sebagai agen perubahan sosial (*agent of change*) yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Menurut

¹³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*.

Anwar, mahasiswa yang berlandaskan nilai religius akan memiliki empati sosial yang tinggi dan mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang adil dan berkeadaban.¹³⁶ Pendidikan tinggi Islam harus melahirkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga peduli terhadap persoalan kemanusiaan dan sosial, serta mampu menghadirkan solusi berbasis nilai Islam. Dengan demikian, nilai religius menjadi kekuatan moral yang mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam kehidupan masyarakat melalui ilmu, amal, dan keteladanan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan penelitian, maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, landasan teori dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, metode analisis data dan keabsahan data.

Bab Ketiga, adalah Gambaran umum. Gambaran umum ini terdiri dari Sejarah singkat Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad

¹³⁶ S Anwar, "Integrasi Nilai Religius dalam Pengembangan Karakter Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam," *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, Vol. 8, No. 2, 2022.

Dahlan, letak geografis Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, visi dan misi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, data dosen dan tendik Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, program unggulan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan.

Bab Keempat, adalah hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan ini akan membahas bagaimana kondisi karakter religius mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan, proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TPACK berbasis *Spiritual teaching pada* mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan, dan Tingkat keberhasilan implementasi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TPACK berbasis *Spiritual teaching pada* mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan.

Bab Kelima, adalah penutup yang di dalamnya membahas tentang Kesimpulan, saran, daftar Pustaka, dan juga menyertakan lampiran-lampiran berkaitan dengan penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi TPACK berbasis *spiritual teaching* untuk menanamkan nilai-nilai religius pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi Religiusitas Mahasiswa PAI UAD memiliki fondasi keimanan yang kuat secara kognitif, namun mengalami kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini ditandai dengan: (1) fluktuasi pelaksanaan ibadah yang dipengaruhi tekanan akademik, (2) perilaku akhlak yang baik di kampus namun menghadapi tantangan etika digital, (3) partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan kampus namun terbatas di masyarakat luar, dan (4) kemandirian spiritual yang masih bergantung pada faktor eksternal seperti pengawasan dosen atau suasana kampus.
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran TPACK Berbasis Spiritual Teaching dilaksanakan melalui tiga tahap sistematis: (1) Tahap Perencanaan: Penyusunan RPS yang mengintegrasikan ketujuh komponen TPACK (CK, PK, TK, PCK, TCK, TPK, dan TPACK), penetapan kontrak belajar, pemilihan platform digital, dan perancangan tahapan pengerjaan tugas terstruktur. (2) Tahap Pelaksanaan: Penerapan model pembelajaran interaktif yang memadukan pedagogi Islam dengan teknologi digital, meliputi: pembiasaan doa dan tadarus Al-Qur'an, strategi *project-based*

learning dengan tahapan sistematis, konsistensi mengajak shalat berjamaah, dan integrasi nilai spiritual dalam setiap aktivitas. (3) Tahap Evaluasi: Penilaian komprehensif meliputi aspek kognitif (pemahaman materi PAI), afektif (sikap dan nilai religius), dan psikomotorik (keterampilan teknologi) melalui penilaian proses, presentasi produk, peer review, dan feedback konstruktif. (4) Implementasi Spiritual Teaching: Terintegrasi melalui tujuh aspek: keteladanan (uswatun hasanah), *student-centered learning*, melembutkan hati (tarhib dan targhib), menyemaikan kasih sayang, istiqomah dalam mengintegrasikan nilai spiritual, indikator cinta dalam pembelajaran, dan penanaman lima dimensi nilai religius.

3. Implikasi terhadap penanaman nilai-nilai religius dalam pembelajaran TPACK berbasis spiritual teaching memberikan dampak transformatif pada lima dimensi nilai religius: (1) Nilai keimanan: perubahan perspektif mahasiswa terhadap teknologi, dari netral menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah; pengembangan kesadaran spiritual dalam aktivitas akademik; dan penguatan pemahaman keterkaitan ilmu pengetahuan dengan keimanan. (2) Nilai ibadah: peningkatan konsistensi shalat berjamaah tanpa perlu diingatkan; peningkatan kualitas dan frekuensi membaca Al-Qur'an; pemahaman holistik bahwa ibadah mencakup seluruh aktivitas yang diniatkan untuk Allah; transformasi motivasi dari ekstrinsik menjadi intrinsik; dan kesadaran pentingnya keikhlasan dalam beramal. (3) Nilai Akhlak: Peningkatan kesantunan dalam berbicara dan berperilaku; penguatan kejujuran akademik khususnya menghindari plagiarisme;

peningkatan tanggung jawab dan kedisiplinan; pengembangan kesabaran; sikap beradab dalam berdiskusi; dan pengembangan empati terhadap sesama. (4) Nilai Sosial Religius: Perubahan perspektif media sosial dari hiburan menjadi platform dakwah; kesadaran berkontribusi positif melalui konten dakwah digital; pengembangan literasi digital Islami; kesadaran tentang digital footprint; dan kepedulian terhadap dampak sosial konten. (5) Nilai Kemandirian Spiritual: Konsistensi beribadah tanpa pengawasan eksternal; transformasi motivasi dari eksternal ke internal; kemampuan self-regulation spiritual; pengembangan reflektivitas spiritual; kemampuan menyeimbangkan kehidupan digital dan spiritual; inisiatif belajar mandiri; dan ketahanan spiritual menghadapi tantangan era digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa implementasi TPACK berbasis *spiritual teaching* sangat efektif membentuk karakter religius mahasiswa yang kokoh melalui pembiasaan konsisten, keteladanan dosen, dan internalisasi nilai dalam pembelajaran. Pendekatan ini berhasil memadukan teknologi dan spiritualitas secara harmonis, menghasilkan pembelajaran holistik yang mengembangkan kompetensi intelektual, keterampilan teknologi, dan dimensi spiritual mahasiswa sebagai calon pendidik PAI yang profesional, kompeten, dan berakhlak mulia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan diharapkan dapat menjadikan model TPACK berbasis *spiritual teaching* yang telah terbukti berhasil ini sebagai pendekatan standar yang diterapkan di semua mata kuliah PAI, tidak hanya di mata kuliah tertentu. Program studi perlu mengembangkan panduan implementasi yang sistematis dan komprehensif yang dapat digunakan oleh seluruh dosen PAI sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Panduan ini sebaiknya mencakup tidak hanya aspek teknis integrasi teknologi, tetapi juga strategi-strategi konkret untuk mengimplementasikan *spiritual teaching* dalam berbagai konteks mata kuliah. Program studi juga perlu menyediakan program pelatihan berkelanjutan bagi dosen-dosen PAI tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi dengan konten PAI dan *spiritual teaching* secara efektif, serta terus memperkuat infrastruktur teknologi yang mendukung implementasi pembelajaran. Selain itu, program studi dapat mempertimbangkan untuk mendokumentasikan praktik-praktik baik yang dilakukan oleh ketiga dosen ini dan mempublikasikannya sebagai best practice yang dapat menginspirasi institusi pendidikan Islam lainnya.
2. Bagi para dosen Pendidikan Agama Islam, khususnya di UAD namun juga di institusi lain yang tertarik untuk menerapkan model serupa, diharapkan dapat terus meningkatkan konsistensi dalam pembiasaan spiritual di setiap

perkuliahan. Konsistensi ini adalah kunci dari keberhasilan *spiritual teaching*. Doa sebelum belajar, tadarus Al-Qur'an, dan ajakan shalat berjamaah bukan sekadar ritual yang dilakukan sesekali, tetapi harus menjadi bagian integral dari setiap pertemuan. Para dosen juga perlu terus mengembangkan kreativitas dalam mengintegrasikan teknologi dengan konten PAI, namun kreativitas dalam menggunakan teknologi harus selalu dibingkai dalam kerangka nilai-nilai Islam, sehingga teknologi benar-benar menjadi alat yang memperkuat pembelajaran PAI. Yang tidak kalah penting, dosen harus terus memperkuat keteladanan dalam pengamalan nilai-nilai Islam, karena mahasiswa lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Para dosen juga didorong untuk berbagi praktik baik mereka dengan dosen lain, baik melalui forum internal di universitas maupun melalui publikasi ilmiah atau presentasi di konferensi.

3. Untuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam, khususnya di UAD, diharapkan dapat memanfaatkan sebaik-baiknya kompetensi teknologi yang telah mereka peroleh selama perkuliahan. Keterampilan membuat media pembelajaran digital, konten dakwah, dan berbagai produk pembelajaran lainnya bukan hanya untuk memenuhi tugas kuliah, tetapi harus terus dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kebaikan yang lebih luas. Mahasiswa juga harus menjaga konsistensi pembiasaan spiritual yang telah terbentuk selama mengikuti perkuliahan. Pembiasaan doa, tadarus, shalat tepat waktu, dan menjaga akhlak mulia jangan sampai berhenti ketika sudah

lulus atau ketika tidak ada lagi dosen yang mengingatkan. Mahasiswa juga didorong untuk terus mengembangkan produk-produk pembelajaran PAI yang inovatif dan berkualitas, namun harus selalu ingat bahwa media pembelajaran PAI bukan hanya soal tampilan yang menarik, tetapi juga akurasi konten, nilai dakwah, dan kesesuaian dengan ajaran Islam. Yang terpenting, mahasiswa harus mempersiapkan diri secara menyeluruh untuk menjadi guru PAI yang profesional dan berakhlak mulia, sehingga kelak dapat menjadi guru yang tidak hanya dicintai oleh siswa karena kebaikan akhlaknya, tetapi juga dihormati karena kompetensi profesionalnya.

4. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian tentang pendekatan pembelajaran inovatif lainnya dalam pembelajaran PAI yang berbasis teknologi di berbagai konteks perguruan tinggi, meneliti dampak jangka panjang dari implementasi TPACK berbasis *spiritual teaching* terhadap kinerja dan kompetensi lulusan ketika mereka sudah menjadi guru PAI di lapangan, mengeksplorasi secara mendalam tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi TPACK berbasis *spiritual teaching* di berbagai konteks perguruan tinggi Islam dengan karakteristik yang berbeda, serta mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif dan terstandar untuk mengukur efektivitas penanaman nilai-nilai religius melalui pembelajaran berbasis teknologi.

C. Penutup

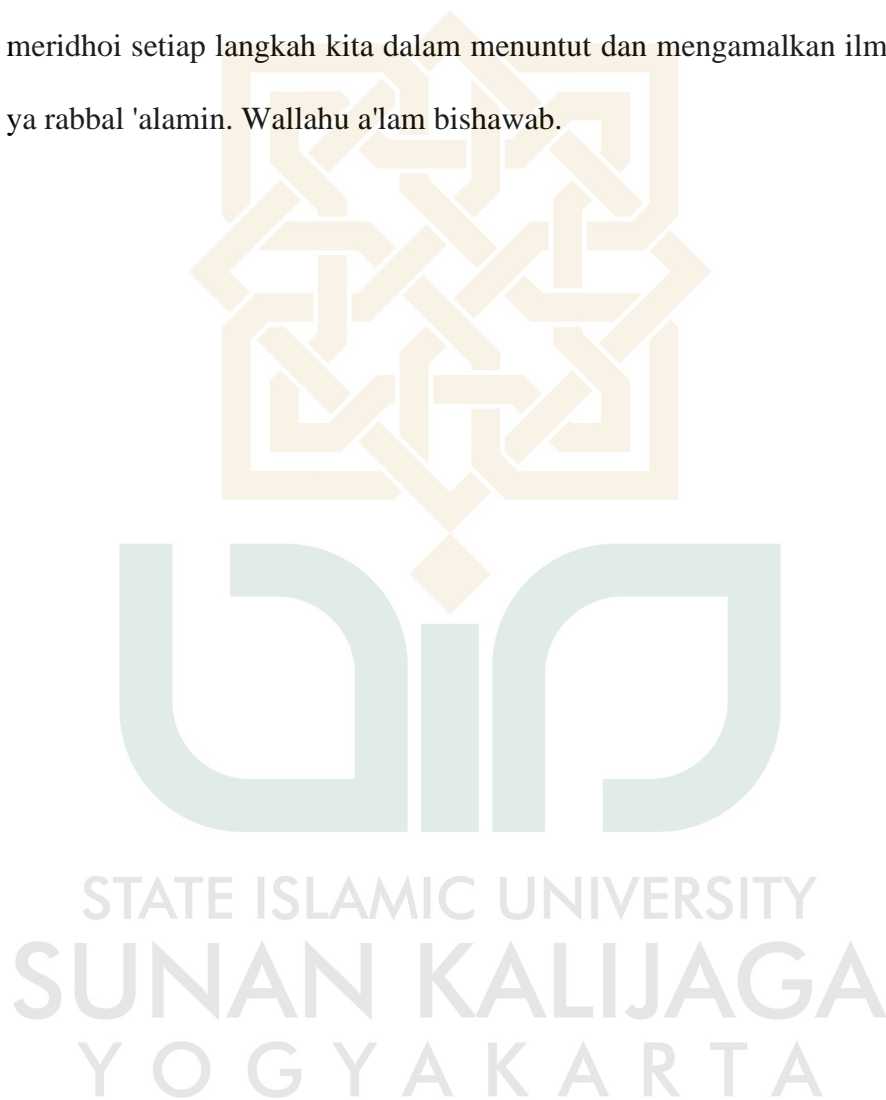
Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat

menyelesaikan penelitian ini. Penelitian tentang implementasi TPACK berbasis *spiritual teaching* untuk menanamkan nilai-nilai religius mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan ini telah memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana teknologi, pedagogi, dan konten dapat diintegrasikan secara harmonis dengan nilai-nilai spiritual untuk menghasilkan pembelajaran yang holistik.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Berbagai keterbatasan, baik dari segi cakupan, metode, maupun analisis, tentu masih melekat dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan dan pengembangan penelitian selanjutnya. Peneliti juga menyadari bahwa keberhasilan penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak yang telah peneliti sampaikan dalam bagian prakata.

Peneliti berharap bahwa temuan dari penelitian ini tidak hanya menjadi tambahan literatur akademik, tetapi benar-benar dapat diimplementasikan dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Pendidikan Islam di era digital menghadapi tantangan yang sangat kompleks, namun penelitian ini membuktikan bahwa teknologi dan spiritualitas dapat berjalan beriringan dalam menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Pendekatan TPACK berbasis *spiritual teaching* yang dikembangkan di PAI UAD dapat menjadi inspirasi bagi institusi pendidikan Islam lainnya dalam menyiapkan generasi pendidik yang tidak

hanya kompeten secara profesional, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi. Akhirnya, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam, dan dapat menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dan meridhoi setiap langkah kita dalam menuntut dan mengamalkan ilmu. Aamiin ya rabbal 'alamin. Wallahu a'lam bishawab.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Afnan, Haidar, Muhammad Nur, Rochim Maksum, “Enhancing Students ’ Soft Skills Through Digital Literacy Integration in Islamic Education : a Tpack Based Approach.” dalam *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 15, No. 01, 2025.
- Afriyanto, Dwi. “Multiliteracy-Based Islamic Religious Education in Enhancing Students’ Spiritual Awareness Through the TPACK Approach,” dalam *International Journal of Education and Teaching Studies (IJETS)*, Vol. 1, No. 1, 2025.
- Afuwah, Rifa. “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa.” dalam *Jurnal Al Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 4, No. 2, 2024.
- Agustina, Shofia Zahra, Nuryani Nuryani, dan Ratna Sari Dewi. “Rancangan dan Penerapan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” dalam *Journal On Education*, Vol. 6, No. 1, 2023.
- Ajizah, Imroatul, dan Muhammad Nurul Huda. “TPACK Sebagai Bekal Guru PAI di Era Revolusi Industri 4.0.” dalam *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2020.
- Ali, Muhammad, dan Farhan Marasabessy. “Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Kalangan Mahasiswa” Vol. 9, No. 2, 2025.
- Amriani. “Penguatan Karakter Religius Mahasiswa Melalui Pendidikan Al Islam Kemuhammadiyah (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Palopo).” dalam *Jurnal Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 2021.
- Anwar, S. “Integrasi Nilai Religius dalam Pengembangan Karakter Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam.” dalam *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial*, Vol. 8, No. 2, 2022.
- Arif Rahmat, Asyari, Hesi Eka Puteri. “Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.” dalam *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, Vol. 4, No. 1, 2020.
- Arifah, Wakhidatul, Rediana Setiyani, Sandy Arief. “Pengaruh Prokrastinasi, Tekanan Akademik, Religiusitas, Locus of Control Terhadap Perilaku Ketidakjujuran Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES.” dalam *Economic Education Analysis Journal* 7, No. 1, 2018.
- Arum Setyowati. “Digital Religion dan Religiusitas Milenial: Studi Pergeseran

- Otoritas Keagamaan di Dunia Media Baru (New Media Wordls).” dalam Tesis UIN Maulana Ibrahim Malang, 2023.
- Assegaf, A R. *Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi: Menuju Masyarakat Madani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Chai, Ching Sing, Joyce Hwee Ling Koh, and Chin Chung Tsai. “A Review of Technological Pedagogical Content Knowledge.” dalam *Journal Educational Technology and Society*, Vol. 16, No. 2, 2013.
- Chotimah, Umi, Hermi Yanzi, Kurnisar Kurnisar, Emil El Faisal, Muhammed Yusuf, dan Emi Susanti. “Strengthening Students’ Character Through TPACK-Based Learning.” dalam *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, Vol. 19, No. 2, 2022.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Bumi Aksara, 1996.
- Dayanti, Fifin, dan Abdulloh Hamid. “Integrasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dengan Information Communnation and Technology (ICT) pada Masa Pandemi Covid 19 di SMA Gema 45 Surabaya.” dalam *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 2, 2021.
- Djaali, Prof. Dr. H. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Djie, Anita, dan Jessica Ariela. “Religiusitas dan Ketidakjujuran Akademik pada Mahasiswa di Universitas Tangerang”, 2024.
- Eliyanto, Eliyanto, Erry Adesta, and Siti Fatimah. “Islamic Education Teachers Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): a Study in Indonesia.” dalam *Jurnal Edukasia Islamika*, Vol. 6, No. 2, 2021.
- Evrin Baran, Hsueh Hua Chuang, Ann Thompson. “TPACK: an Emerging Research and Development Tool for Teacher Educators” dalam *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, Vol. 10, No. 4, 2011.
- Farikhah. *Lembaga Pendidikan*. Aswaja, 2015.
- Gabriel, Urim, Dinasti Laowo, Lea Sri, Grace Putri Laia, Irma Novitasari Sihotang, dan Ivan Dohari Nainggolan. “Gambaran Gaya Hidup Hedonisme dan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Prodi Manajemen Informasi Kesehatan STIKES Medan Titian.” dalam *Titian : Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 7, No. 1, 2023.
- Guba, Yvonna S. Lincoln & Egon G. *Naturalistic Inquiry*. Newbury Park, CA: Sage Publications, 1985.
- Hadiyyin, Ikhwan. “Urgensi Religiusitas dan Resiliensi Akademik dalam Mencegah Dropout Mahasiswa PAI di STIT Al-Khairiyah Cilegon” dalam *Jurnal Mu'allim*, Vol. 7, No. 2, 2025.

- Hafizah, Nurul. "Aktualisasi TPACK dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI-BP di SMPN Kabupaten Tanah Laut," dalam Tesis UIN Antasari Banjarmasin, 2024.
- Harris, Judith B, and Mark J Hofer. "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) in Action: a Descriptive Study of Secondary Teachers' Curriculum-Based, Technology-Related Instructional Planning" dalam *Journal of Research on Technology in Education*, Vol. 43, No. 3, 2011.
- Hawwa, Sa'id. *Pendidikan Spiritual*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006.
- Hidayat, Wildan Nur, Nurlaila Nurlaila, Eko Purnomo, and Noor Aziz. "Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) in Islamic Religious Education in The Digital Era." dalam *Al Hikmah: Journal Of Education*, Vol. 4, No. 1, 2023.
- Huberman, Miles. "Qualitative Data Analysis." *CEUR Workshop Proceedings*, 2014.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Jakarta: Kemenag RI, 2021.
- Indriana. "Pembelajaran Berbasis Strategi Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SLB Islam Qathrunnada Yogyakarta," dalam Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Iskandar. "Dakwah dan Individualisme, Materialisme dan Hedonisme." dalam *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 1, No. 13, 2015.
- Iskandar, Iskandar, dan Cicyn Riantoni. "Kesulitan Guru PAI Mengintegrasikan Pembelajaran Berbasis TPACK pada Masa dan Pasca Pandemi Covid 19." dalam *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2023.
- Isnawati, Nurlaela. *Guru Positif-Motivatif: Buku Pintar Para Guru Agar Bisa Menjadi Teladan Yang Inspiratif Dan Motivatif Bagi Anak-Anak Didiknya*. Edited by Diyan Yulianto dan Abdul Wahid Hasan. Yogyakarta: Laksana, 2010.
- Judith Harris, Punya Mishra, Matthew Koehler. "Teachers' Technological Pedagogical Content Knowledge and Learning Activity Types: Curriculum-Based Technology Integration Refrained." *Journal of Research on Technology in Education*, Vol. 4, No. 41, 2009.
- Jumal Ahmad. "Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)." dalam Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Moderasi Beragama di Perguruan*

- Tinggi Keagamaan Islam*. Jakarta: Kemeterian Agama RI, 2021.
- Khairat, Masnida, Shanty Yuliana. “Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi,” 2018.
- Khoirina, Rafika, dan Fandi Akhmad. “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral Remaja di Era Globalisasi,” paper dipresentasikan dalam Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan, Vol. 2, No. 1, Juli 2022.
- Kristinova, Jessica Claudia. “Tindakan Imitasi Gaya Hidup Pemengaruh pada Generasi Millenial dan Z,” dalam *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol.11, No. 2, 2022.
- Kurniawan, Zeka, Nurul Akmal, and Nur Asmanita. “Applying the TPACK Learning Model to Enhance Students ’ Conceptual Understanding of Islamic Education Material on Reaching Puberty” dalam *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Profesional*, Vol. 1, No. 2, 2025.
- Lee, Hung Ying, Chi Yang Chung, and Ge Wei. “Research on Technological Pedagogical and Content Knowledge: a Bibliometric Analysis from 2011 to 2020.” dalam *Jurnal Frontiers in Education*, Vol. 7, No. 3, 2022.
- Lianvani, Ferti Silviana. “Analisis Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) di SMK IT Al Husna Lebong,” dalam Tesis IAIN Curup, 2023.
- Mahmudah, Laely. “*Spiritual teaching* Dalam Pembelajaran IPA di Madrasah.” dalam *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, 2016.
- Marhumah, Ema. *Islam Cinta, Kesetaraan, Dan Ekologi*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2026.
- Matthew B. Miles, Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. Third Edition. United States Of America: SAGE Publication, 2014.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, & Saldaña, Johnny. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd editio. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Munir, Abdullah. *Spiritual teaching agar Guru Senantiasa Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Mustaqim, Abdul. *Al-Tafsir Al-Maqashidi: Al-Qadhaya Al-Mu’ashirah Fi Daw’ Al-Qur’an Wa Al-Sunnah Al-Nabawiyah*. Yogyakarta: Idea Press, 2020.

- Nurpratiwi, Hany. "Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia melalui Pendidikan Moral." dalam *Jurnal Jipsindo*, Vol. 8, No. 1, 2021.
- Oktaviani. "Pengaruh Media Sosial terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro." dalam Tesis IAIN Metro Lampung, 2024.
- Petko, Dominik, Punya Mishra, and Matthew J. Koehler. "TPACK in Context: an Updated Model." dalam *Journal Computers and Education Open*, Vol. 8, No. 2, 2025.
- Pratiwi, Yuli, Mardhani Asry, dan Pani Akhiruddin Siregar. "Implementasi Nilai-Nilai Keislaman oleh Mahasiswa PAI di Kehidupan Sehari-Hari (Studi Kasus Mahasiswa Semester 6 Kelas E PAI UMSU)" dalam *Jurnal Jejak Digital*, Vol. 1, No. 3, 2025.
- Punya Mishra, Matthew J Koehler. "What Happens When Teachers Design Educational Technology? the Development of Technological Pedagogical Content Knowledge." dalam *Journal Educational Computing Research*, Vol. 2, No. 32, 2005.
- Punya Mishra, Matthew J Koehler. "Introducing Technological Pedagogical Content Knowledge." dalam *American Educational Research Association*, 2008.
- Punya Mishra, Matthew J Koehler. "Technological Pedagogical Content Knowledge: a Framework for Teacher Knowledge." dalam *Teacher College Record: the Voice of Scholarship in Education*, Vol. 108, No. 6, 2006.
- Punya Mishra, Matthew J Koehler. "What is Technological Pedagogical Content Knowledge? Contemporary Issues in Technology and Teacher Education", dalam *Journal Contemporary Issue in Technology and Teacher Education*, Vol. 1, No. 9, 2009.
- Putri, Anisa. "Analisis Kompetensi Guru Fikih dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan TPACK di MAN 2 Model Medan" dalam *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 14, No. 3, 2024.
- Quddus, Abdul. "Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAI LPTK UIN Mataram" dalam *Tatsqif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Vol. 17, No. 2, 2019.
- Rahmad, Imam Fitri. "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21." dalam *Journal of Civics And Education Studies*, Vol. 6, No. 1, 2019.

- Rahman, A. "Spiritual Awareness in Higher Education: Strengthening Islamic Values in Learning." *International Journal of Islamic Educational Studies*, Vol. 5, No. 1, 2020.
- Rahmawati, N. "Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital." dalam *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 7, No. 2, 2022.
- Ramadhanti Fuji Astuti, Fani, Ninda Nabila Aropah, dan Sigit Vebrianto Susilo. "Pendidikan Moral sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku." *Journal of Innovation in Primary Education*, Vol. 1, No. 1, 2022.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta, 2022.
- Rizal, Saiful, Nurul Yakin, dan Saparudin. "Implementasi TPACK dalam Peningkatan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran PAI di SMKN 5 dan MAN 2 Mataram." dalam *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 9, No. 2, 2023.
- Saili, Jahidih, and Muhamad Suhaimi Taat. "Enhancing the Creativity of Islamic Education Teaching Through the TPACK Approach: a Conceptual Review." dalam *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, Vol. 12, No. 4, 2023.
- Saldaña, Johny. *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. London: Sage Publications, 2016.
- Sari, Susi Siviana. "Pembelajaran Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Pada Pendidikan Agama Islam." dalam *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 2, 2022.
- Shihab, M. Quraish. *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*. Jakarta: Lentera Hati, 2016.
- Shulman. "Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching." dalam *Journal Educational Researcher*, Vol. 2, No. 15, 1986.
- Sintawati, Mukti, dan Fitri Indriani. "Pentingnya Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru di Era Revolusi Industri 4.0." paper dipresentasikan dalam *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*, 2019.
- Sisdiknas, Undang Undang (UU). *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.
- Sofyana, Nur Laylu, And Budi Haryanto. "Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak" 3, No. 4 (2023).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Supomo, Nur Indriantoro dan Bambang. *Metodologi Penelitian Berbasis untuk Akutansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002.

- Susilawati, Samsul, Triyo Supriyatno, and Ahmad Fatah Yasin. "The Effect of TPACK-Based Contextual Teaching and Learning Model on Student Learning Outcomes", dalam *Educational Process: International Journal*, Vol. 16, No. 1, 2025.
- Suwadi, Endang Sulistyowati, Hazrullah, and Hukma Fikria Adira. "Development of TPACK Instrument to Measure Teacher Knowledge in Islamic Education for In-Service Teacher Professional Training." dalam *Educational Process: International Journal*, Vol. 16, No. 1, 2025.
- Syarafina, Nur, Binti Abdul, Zainal Fitri. "Kepentingan Kemudahan Teknologi dan Motivasi Membentuk Kesedaran Pelajar dalam Pembelajaran Digital." Dalam *National Research Innovation Conference (Nricon 2020)*, 2020.
- T. Lickona. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books, 1991.
- Tilaar, H.A.R. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Global*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ulya, Alfi Rahmatin, Isnaini Lubis, dan Sukiman. "Konsep Technological Pedagogical and Content Knowledge dan Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran." dalam *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 8, No. 2, 2023.
- Widaningsih, Resmi, Dede Margo Irianto, dan Yeni Yuniarti. "Pembelajaran Berbasis TPACK untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi dan Hasil Belajar Peserta Didik." dalam *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, Vol. 9, No. 1, 2023.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Yulianti, Stephani Raihana Hamdan, Dian Widya Putri. "Penguatan Nilai-Nilai Religius di Perguruan Tinggi", dalam *Jurnal MediaTor (Jurnal Komunikasi)*, Vol. 11, No. 2, 2018.
- Yulihartati, Sandra, dan Jhon Veri. "Adaptasi Guru terhadap Revolusi Teknologi Pendidikan : Analisis Systematic Literature Review (SLR) tentang Kompetensi Digital di Era 5 . 0" dalam *Jurnal Sains dan Teknologi (JST)*, Vol. 25, No. C, 2025.
- Zainuddin, Zaenal Abidin, Anis Susanti, and Muhammad Muttaqin. "Innovation and Adaptation of Islamic Religious Education in Madrasahs in the Context of Society 5.0 Era." dalam *Formosa Journal Of Sustainable Research*, Vol. 3, No. 10, 2024.
- Zamani Dzaki Aflah, Tasman Hamami. "Pendekatan TPACK dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." dalam *Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA*

Gontor Vol. 2, No. 1 2023.

Zhubi, Arjana. "Teachers ` Attitudes Towards the TPACK Model in the Context of Improving Teaching in the Elementary School", dalam *Educational Process: International Journal*, Vol. 16, No. E, 2025.

Zeka Kurniawan, Nurul Akmal, and Nur Asmanita, "Applying the TPACK Learning Model to Enhance Students ` Conceptual Understanding of Islamic Education Material on Reaching Puberty", dalam *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Profesional*, Vol. 1, No. 2, 2025

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana, 2015.

